



*Standar Kurikulum Pelatihan*

# **FASILITATOR SANTIASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)**



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
BADAN PPSDM KESEHATAN  
PUSDIKLAT APARATUR  
TAHUN 2014**

## **TIM PENYUSUN**

Suhardjono, SE, MM  
Dedeh Syaadah, SKM, MKM  
Roostiati, SKM, MKM  
Dewi Sukorini, SKM, MPd  
Masnapita, SKM, MKM  
Deviana, SKM, M.Kes  
Siti Nur Ayu, SKM, M.Sc.PH  
Zakiah Daniah  
Ananda Primas Ambodom  
Dian Rahayu SKM  
Esti Rahmawati, SKM  
Imam Wahyudi, ST  
Irfansyah Maulana, S.Kom

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Data SUSENAS tahun 2013 menunjukkan bahwa akses sanitasi di Indonesia adalah 60,91% (perkotaan 75%; perdesaan 44%). Review dari data Susenas, tren peningkatan akses sanitasi ditahun 2009–2013 sebesar 2,13% pertahunnya. Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2015 diperkirakan kita dapat mencapai target MDGs sebesar 62,41%.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, Pemerintah Indonesia bertekad untuk mencapai akses 100% (Akses Universal) untuk pembangunan air minum dan sanitasi di Indonesia.

Universal Akses untuk air minum dan sanitasi memenuhi amanah Undang Undang no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa setiap orang berhak mendapatkan lingkungan yang sehat bagi pencapaian derajat kesehatan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat menjamin ketersediaan lingkungan yang sehat dan tidak mempunyai risiko buruk bagi kesehatan.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau STBM, sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mendukung upaya percepatan peningkatan Akses Universal di Indonesia telah ditetapkan sebagai pendekatan pembangunan sanitasi nasional sejak tahun 2008. Pendekatan STBM

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

diharapkan mampu untuk berkontribusi secara nyata dalam pencapaian Akses Universal Sanitasi di Indonesia pada tahun 2019.

Pendekatan STBM diadopsi dari hasil uji coba Community Led Total Sanitation (CLTS) yang telah sukses dilakukan di beberapa lokasi proyek air minum dan sanitasi di Indonesia, khususnya dalam mendorong kesadaran masyarakat untuk mengubah perilaku buang air besar sembarangan (BABS) menjadi buang air besar di jamban yang higienis dan layak. Perubahan perilaku BAB merupakan pintu masuk perubahan perilaku sanitasi secara menyeluruh. Atas dasar pengalaman keberhasilan CLTS, pemerintah menyempurnakan pendekatan CLTS dengan aspek sanitasi lain yang saling berkaitan yang ditetapkan sebagai 5 pilar STBM, yaitu (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), (2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), (4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT).

Pendekatan STBM terdiri dari tiga komponen yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif, yaitu: 1) peningkatan kebutuhan sanitasi, 2) peningkatan penyediaan sanitasi, dan 3) peningkatan lingkungan yang kondusif.

Dalam pelaksanaannya, STBM membutuhkan sumber daya manusia terampil yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu komponen terpenting dalam penerapan STBM adalah

## *Standard Kurikulum Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

adanya fasilitator-fasilitator yang berkualitas dan tersebar diseluruh pelosok nusantara. Hasil studi kerjasama antara Bappenas dan Bank Dunia (2012) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, dibutuhkan 12.000 tenaga sanitasi profesional dan dalam jangka menengah diperlukan tambahan 18.000 tenaga sanitasi profesional yang salah satu tugasnya adalah sebagai fasilitator STBM. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan berupaya untuk meningkatkan kompetensi pelaksana STBM melalui pelatihan-pelatihan terakreditasi. Diharapkan dengan pelatihan-pelatihan tersebut, tenaga STBM, khususnya fasilitator STBM, memiliki keahlian dan kompetensi yang terstandar dan mumpuni.

Dalam upaya penguatan kapasitas pelaksana program STBM, perlu disusun Buku Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Diharapkan pelatihan tersebut mampu mencetak lebih banyak fasilitator STBM yang handal, yang mampu memfasilitasi penyelenggaraan STBM untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk melakukan monitoring dan evaluasi secara partisipatif dengan masyarakat.

Kurikulum ini didesain dengan pendekatan “learner centered” yakni pendekatan yang menempatkan pembelajar sebagai pusat perhatian, sedangkan pelatih/fasilitator lebih berperan sebagai katalisator (catalyst), pembantu proses (process helper), dan penghubung

## *Standard Kurikulum Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

sumber daya (resource linker). Mengingat adanya perbedaan gaya pengajaran dan budaya setempat, maka tujuan pembelajarannya pun diarahkan pada tumbuhnya proses penemuan sendiri (self-discovery), sehingga kompetensi yang telah diperoleh dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas.

Kurikulum fasilitator STBM sudah disusun pada tahun 2013 oleh Ditjen PP dan PL dan telah digunakan pada pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Mitra Pembangunan di bidang air minum dan sanitasi. Untuk menjaga mutu penyelenggaraan pelatihan maka kurikulum pelatihan fasilitator STBM distandarkan, sehingga setiap penyelenggara pelatihan fasilitator STBM mengacu pada kurikulum yang sama.

### **B. Filosofi Pelatihan**

Pelatihan Fasilitator STBM ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), dimana selama pelatihan peserta berhak untuk:
  - a. Didengarkan dan dihargai pengalamannya mengenai pemberdayaan masyarakat, perubahan perilaku, dan STBM.
  - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
  - c. Diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

- d. Tidak dipermalukan, dilecehkan ataupun diabaikan.
2. Berorientasi kepada peserta, di mana peserta berhak untuk:
  - a. Mendapatkan 1 paket bahan belajar tentang STBM.
  - b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik, dan menguasai materi STBM.
  - c. Belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki, baik secara visual, auditorial maupun kinestetik (gerak).
  - d. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang STBM, saling berbagi antar peserta maupun fasilitator.
  - e. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
  - f. Melakukan evaluasi dan dievaluasi tingkat kemampuannya.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk
  - a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam mengelola program STBM.
  - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
4. Melakukan experimentasi dengan menggunakan metode *Experimental Learning*

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Cycle (ELC) yang memberikan petunjuk praktis tentang desain pembelajaran, dengan karakteristik:

- a. Terkait dengan kehidupan nyata,
- b. Mendorong peserta untuk dapat mengekspresikan perasaan dan opini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka, dan
- c. Menerapkan evaluasi terintegrasi dengan memberikan umpan balik kepada peserta latih tentang kemajuan yang telah dicapai.



**BAB II**

**PERAN, FUNGSI, DAN  
KOMPETENSI**

**A. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai fasilitator pada kegiatan STBM di wilayah kerjanya masing-masing.

**B. Fungsi**

Dalam melaksanakan perannya peserta mempunyai fungsi yaitu memfasilitasi kegiatan STBM di wilayah kerjanya masing-masing.

**C. Kompetensi**

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan konsep dasar STBM
2. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam STBM
3. Melakukan komunikasi, advokasi dan fasilitasi.
4. Melakukan pemicuan STBM di Komunitas.

**BAB III**

**TUJUAN PELATIHAN**

**A. Tujuan Umum**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu memfasilitasi kegiatan STBM di wilayah kerjanya masing-masing.

**B. Tujuan Khusus**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan Konsep Dasar STBM
2. Menjelaskan Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM
3. Melakukan Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi.
4. Melakukan Pemicuan STBM di Komunitasi.

**BAB IV**

**STRUKTUR PROGRAM**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka disusunlah materi yang akan diberikan secara rinci pada tabel berikut:

No	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	JML
A.	<b>MATERI DASAR</b>				
	1. Kebijakan dan Strategi Nasional STBM	2	0	0	2
	<b>Subtotal</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
B.	<b>MATERI INTI</b>				
	1. Konsep Dasar STBM	2	2	0	4
	2. Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM	1	2	0	3
	3. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM	2	6	0	8
	4. Pemicuan STBM di komunitas	6	8	10	24
	<b>Subtotal</b>	<b>11</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>39</b>
C.	<b>MATERI PENUNJANG</b>				
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	3	0	3
	2. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	2	0	3
	3. <i>Anti Korupsi</i>	2	1	0	3
	<b>Subtotal</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>9</b>
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>10</b>	<b>50</b>

Keterangan:

- 1 jpl @ 45 meni; T = Teori, P = Penugasan di kelas, PL = Praktik Lapangan

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

**BAB V**

**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)**

Nomor : MD.1  
Judul Materi : **Kebijakan dan Strategi Nasional STBM**  
Waktu : 2 JPL (T=2 jpl; P=0 jpl; PL=0 jpl)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami arah kebijakan dan strategi nasional STBM.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Menjelaskan arah kebijakan dan strategi pembangunan sanitasi Indonesia.	1. Arah kebijakan dan strategi pembangunan sanitasi di Indonesia: a. Arah kebijakan nasional pembangunan sanitasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tugas baca modul sebelum ke kelas</li><li>• CTJ</li><li>• Curah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (slide ppt)</li><li>• LCD Projector</li><li>• Komputer/ laptop</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• UU no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan</li><li>• Perpres no. 185 tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air</li></ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	b. Strategi nasional pembangunan sanitasi.	Pendapat	• Modul	Minum dan Sanitasi
2. Menjelaskan peran dan strategi STBM	2. Peran dan strategi STBM: a. Peran STBM dalam pencapaian pembangunan nasional bidang kesehatan b. Strategi STBM c. Pemetaan peran dan tanggung jawab pemangku kebijakan di masing-masing tingkatan			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpres no. 2 tahun 2015 tentang RPJMN 2015-2019</li> <li>• Kementerian Kesehatan RI, Kepmenkes no 52/2015 tentang Renstra Kemenkes 2015-2019, Jakarta 2015</li> <li>• Permenkes No. 3/2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.</li> </ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MI.1  
 Judul Materi : **Konsep Dasar STBM**  
 Waktu : 4JPL (T=2 jpl; P=2 jpl; PL=0 jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami konsep dasar STBM.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Menjelaskan STBM	1. STBM a. Pengertian STBM, b. Tujuan STBM, c. Sejarah program pembangunan sanitasi, d. Konsep STBM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas baca modul sebelum ke kelas</li> <li>• CTJ</li> <li>• Curah Pendapat</li> <li>• Pemutaran Film</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (slide ppt)</li> <li>• LCD</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Modul</li> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Advokasi STBM, 2012.</li> <li>• Buku Sisipan STBM: Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang</li> </ul>
2. Menjelaskan komponen STBM	2. Tiga Komponen STBM : a. Peningatan kebutuhan dan			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	<p>permintaan sanitasi</p> <p>b. Peningatan layanan penyediaan sanitasi</p> <p>c. Penciptaan lingkungan yang kondusif</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kain tempel</li> <li>• Lem kain</li> <li>• Modul</li> <li>• Film Memicu Perubahan Menuju Sanitasi Total di Maharashtra India</li> <li>• Panduan Diskusi kelompok</li> </ul>	<p>Kesehatan, 2013</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Depkes Dit. PL, Modul Pelatihan Stop BABS, 2008.</li> <li>• Kemenkes RI, Dit. Penyehatan Lingkungan, Modul Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman, 2012.</li> </ul>
3. Menjelaskan lima pilar STBM	<p>3. Lima Pilar STBM</p> <p>a. Pengertian pilar-pilar dalam STBM</p> <p>b. Penyelenggaraan pelaksanaan 5 pilar STBM</p> <p>c. Manfaat pelaksanaan 5 pilar STBM</p> <p>d. Tujuan pelaksanaan 5 pilar STBM</p>			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

4. Menjelaskan Prinsip-Prinsip STBM	4. Prinsip-Prinsip STBM a. Tanpa subsidi b. Masyarakat sebagai pemimpin c. Tidak menggurui/ memaksa, d. Totalitas seluruh komponen masyarakat			
5. Menjelaskan Tangga Perubahan Perilaku.	5. Tangga Perubahan Perilaku a. Perilaku BABS b. Perilaku SBS c. Perilaku Higienies dan Saniter d. Perilaku Sanitasi Total			



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MI.2  
 Judul Materi : **Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM**  
 Waktu : 3 JPL (T=1 jpl; P=2 jpl; PL=0 jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami pemberdayaan masyarakat dalam STBM.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat dalam STBM	1. Pemberdayaan masyarakat a. Pengertian pemberdayaan masyarakat b. Tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat c. Prinsip dasar pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas baca modul sebelum masuk ke kelas</li> <li>• Ceramah Tanya jawab</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Pemutaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (slide ppt)</li> <li>• LCD</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Modul</li> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Sisipan STBM: Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, 2013</li> <li>• DepKes RI, Dit.</li> </ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	d. Strategi Pemberdayaan masyarakat dalam STBM	an film • Diskusi kasus	• Film tentang pemberdayaan masyarakat dlm STBM • Lembar kasus • Panduan diskusi kasus	Penyehatan Lingkungan, Modul Pelatihan Stop BABS, 2008. • DepKes RI, Pusat Promkes, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, 2004
2. Menjelaskan partisipasi masyarakat dalam STBM	2. Partisipasi masyarakat dalam STBM a. Pengertian partisipasi masyarakat dalam STBM b. Tingkatan partisipasi masyarakat di STBM.			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MI.3  
Judul Materi : **Komunikasi, Advokasi, dan Fasilitasi STBM**  
Waktu : 8 JPL (T=2 jpl; P=6 jpl; PL=0 jpl)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi, advokasi dan fasilitasi STBM.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Melakukan komunikasi efektif	1. Komunikasi efektif a. Pengertian komunikasi b. Bentuk-bentuk komunikasi c. Komunikasi efektif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tugas baca modul sebelum masuk ke kelas</li><li>• Ceramah Tanya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan tayang (slide ppt)</li><li>• LCD</li><li>• Komputer/ laptop</li><li>• Flipchart</li><li>• Spidol</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku Sisipan STBM: Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang</li></ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

2. Melakukan advokasi	2. Advokasi a. Langkah-langkah advokasi STBM b. Strategi advokasi	Jawab • Bermain peran • Diskusi kelompok	• Meta plan • Skenario Bermain Peran. • Panduan diskusi kelompok	Kesehatan, 2013 • DepKes RI, Dit. Penyehatan Lingkungan, Modul Pelatihan Stop BABS, 2008.
3. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar fasilitasi STBM	3. Prinsip-prinsip dasar fasilitasi STBM a. Prinsip dasar fasilitasi b. Peran dan fungsi fasilitator c. Perilaku fasilitator dalam STBM d. Fasilitasi yang harus dilakukan dan dihindari dalam STBM			• DepKes RI, Pusat Promkes, Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, 2004 • DepKes RI, Pusat Promkes, Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah, Jakarta, 2005
4. Melakukan fasilitasi STBM	4. Teknik fasilitasi STBM a. Teknik mendengar b. Teknik bertanya			• Totok Mardikanto, Konsep-Konsep Pemberdayaan

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	c. Teknik menghadapi situasi sulit d. Dinamika bertanya e. Curah pendapat			Masyarakat, Surakarta, 2010
--	---	--	--	-----------------------------

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MI.4  
 Judul Materi : **Pemicuan STBM di Komunitas**  
 Waktu : 24 JPL (T=6 jpl; P=8 jpl; PL=10 jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemicuan STBM di komunitas.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Melakukan pra-pemicuan	1. Pra-Pemicuan a. Observasi sosiodemografi dan koordinasi b. Persiapan teknis dan logistik c. Komposisi tim pemicu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Tanya Jawab,</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Bermain peran</li> <li>• Putar film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (slide ppt, Film)</li> <li>• LCD</li> <li>• Komputer/ laptop</li> <li>• Flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kertas Meta plan warna-warni</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Film Proses Pemicuan</li> <li>• Buku Sisipan STBM: Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, 2013</li> </ul>
2. Melakukan pemicuan	2. Pemicuan a. Alat-alat utama			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	<p>dalam pemicuan yang partisipatif</p> <p>b. Elemen pemicuan dan faktor penghambat pemicuan</p> <p>c. Langkah-langkah pemicuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Simulasi</li> <li>• Praktek Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tepung berwarna</li> <li>• Tali</li> <li>• Kain tempel</li> <li>• Lem kain semprot (spray Moon)</li> <li>• Lembar observasi</li> <li>• Panduan diskusi kelompok</li> <li>• Skenario bermain peran</li> <li>• Film</li> <li>• Panduan simulasi</li> <li>• Panduan Praktek Lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DepKes RI, Dit. Penyehatan Lingkungan, Modul Pelatihan Stop BABS, 2008.</li> <li>• Pusat Promosi Kesehatan, Modul Teknologi Advokasi Kesehatan, Jakarta, 2002.</li> </ul>
3. Melakukan paska pemicuan.	<p>3. Paska Pemicuan</p> <p>a. Komitmen ulang</p> <p>b. Tangga perubahan perilaku</p> <p>c. Jejaring layanan penyediaan sanitasi</p> <p>d. Pendampingan dan pemantauan</p>			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MP.1  
 Judul Materi : **Membangun Komitmen Belajar (BLC)**  
 Waktu : 3 JPL (T=0 jpl; P=3 jpl; PL=0 jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif selama proses pelatihan berlangsung.

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Mengenal sesama warga pembelajar pada proses pelatihan	1. Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (slide ppt)</li> <li>• Flipchart/ papan tulis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Panduan Dinamika Kelompok (LAN 2010 dan Pusdiklat Aparatur)</li> <li>• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, Kumpulan Games dan Energizer, Jakarta.</li> </ul>
2. Menyiapkan diri untuk belajar bersama secara aktif dalam suasana yang kondusif	2. Pencairan ( <i>ice breaking</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> <li>• Jadwal dan alur Pelatihan</li> </ul>	



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Norma/ tata tertib standar pelatihan</li> <li>• Panduan permainan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Munir, Baderal, 2001, Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku, Jakarta</li> </ul>
3. Merumuskan harapan- harapan yang ingin dicapai bersama baik dalam proses pembelajaran maupun hasil yang ingin dicapai di akhir pelatihan.	3. Harapan-harapan dalam proses pembelajaran dan hasil yang ingin dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>		
4. Merumuskan kesepakatan norma kelas yang harus dianut oleh seluruh warga pembelajar selama pelatihan	4. Norma kelas dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CTJ</li> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>		

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

berlangsung selama pelatihan berlangsung.				
5. Merumuskan kesepakatan bersama tentang kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas	5. Kontrol kolektif dalam pelaksanaan norma kelas	<ul style="list-style-type: none"><li>• CTJ</li><li>• Curah pendapat</li><li>• Diskusi kelompok</li></ul>		
6. Membentuk organisasi kelas	6. Organisasi kelas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diskusi kelompok</li></ul>		

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MP.2  
 Judul Materi : **Rencana Tindak Lanjut (RTL)**  
 Waktu : 3 JPL (T=1 jpl; P=2 jpl; PL=0 jpl)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan STBM.

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu:  1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL.  2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL  3. Menyusun RTL dan Gantt Chart untuk kegiatan yang akan	1. RTL: a. Pengertian RTL b. Ruang lingkup RTL.  2. Langkah-langkah penyusunan RTL.  3. Penyusunan RTL dan gantt chart untuk kegiatan yang akan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Latihan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Meta plan</li> <li>• Kain tempel</li> <li>• LCD</li> <li>• Presentasi</li> <li>• Lembar/Format RTL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Daerah dalam mengembangkan Program Sanitasi berbasis masyarakat.</li> <li>• Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM, bekerja sama dengan Direktorat</li> </ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

dilakukan.  4. Melakukan evaluasi pelaksanaan STBM	dilakukan.  4. Evaluasi pelaksanaan STBM			Komunitas, DepKes RI, Modul Pelatihan Manajemen Puskesmas, 2008 • Pusdiklat SDM Kesehatan, BPPSDM DepKes RI, bekerja sama dengan Pusat P2JK, DepKes RI, Modul Pelatihan Verifikator JAMKESMAS, 2007.
--	--	--	--	---

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

Nomor : MP. 3  
Materi : **Anti Korupsi**  
Waktu : 3 Jpl (T = 2, P = 1, PL = 0)  
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi

<b>Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan:  1. Konsep korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Curah pendapat</li><li>• Ceramah tanya jawab</li><li>• Latihan kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Modul</li><li>• Bahan tayang</li><li>• Komputer</li><li>• Flipchart</li><li>• Spidol</li><li>• Panduan latihan</li><li>• Kasus</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li></ul>

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

2. Konsep anti korupsi	2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li> </ul>
3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	3. Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Ceramah tanya jawab</li> </ul>		
4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi	4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

	(TPK) a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian pengaduan e. Tim penanganan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan			
5. Gratifikasi	5. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum			

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

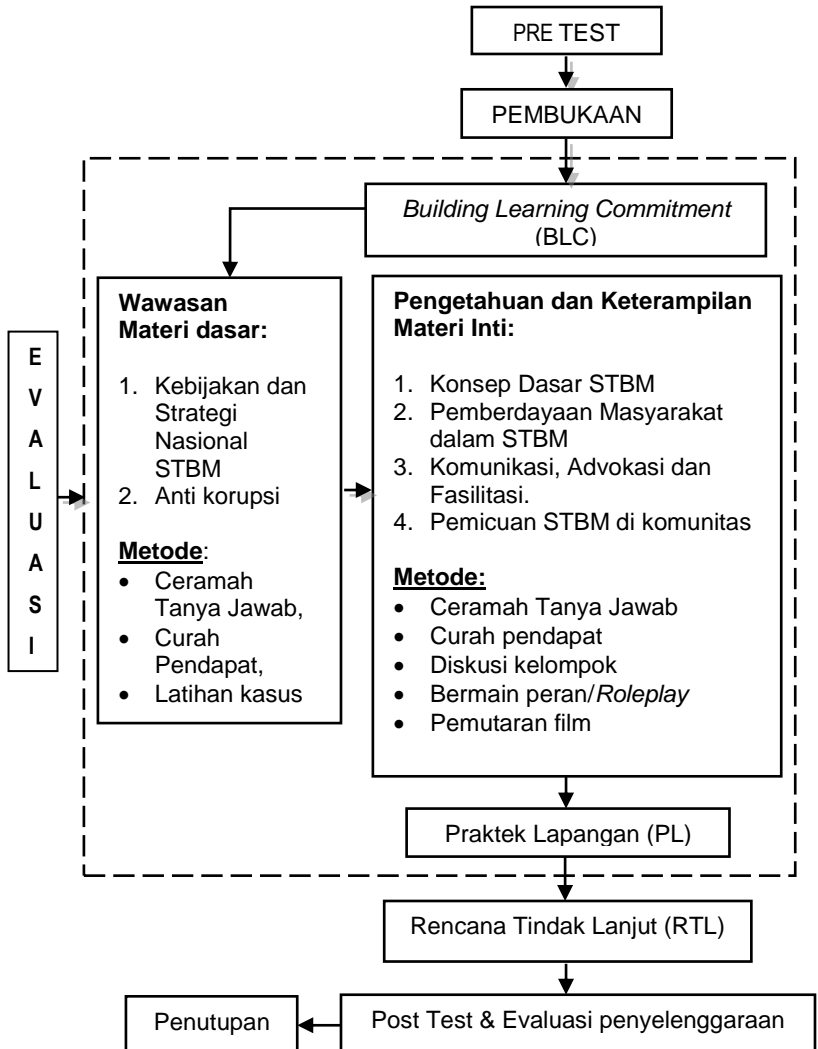
	<p>c. Gratifikasi dikatakan sebagai Tindak Pidana Korupsi (TPK)</p> <p>d. Contoh gratifikasi</p> <p>e. Sanksi gratifikasi</p>			
--	---	--	--	--



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

**BAB VI**

**DIAGRAM PROSES  
PEMBELAJARAN**



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Rincian rangkaian alur proses pelatihan sebagai berikut:

**1. Pre Test**

Pelaksanaan pre tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan diberikan pada proses pembelajaran.

**2. Pembukaan**

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan dan penjelasan program pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan dan dukungannya terhadap program STBM.

**3. *Building Learning Commitment* (BLC)/  
Membangun Komitmen Belajar**

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses *BLC* adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses *BLC* dilakukan dengan alokasi waktu 3 jpl dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya, 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Proses pembelajaran meliputi:

a. *Forming*

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. *Storming*

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. *Norming*

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. *Performing*

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut secara aktif dalam setiap

## *Standard Kurikulum Pelatihan Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran adalah:

- a. Harapan yang ingin dicapai
- b. Kekhawatiran
- c. Norma kelas
- d. Komitmen
- e. Pembentukan tim (organisasi kelas)

#### **4. Pengisian wawasan**

Setelah materi BLC/Membangun Komitmen Belajar, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini, yaitu: Kebijakan dan Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

#### **5. Pemberian pengetahuan dan keterampilan**

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran, pemutaran film, dan praktek lapangan.

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

- a. Konsep Dasar STBM
- b. Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

- c. Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi.
- d. Pemicuan STBM di komunitas

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

## **6. Evaluasi**

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- b. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- c. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

## **7. Praktek Lapangan**

Praktik lapangan dilaksanakan setelah seluruh materi dasar dan materi inti diberikan. Praktik lapangan bertujuan agar peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang sudah didapatkan di kelas.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

**8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Masing-masing peserta menyusun rencana tindak lanjut hasil pelatihan berupa rencana fasilitasi STBM.

**9. Post-test dan evaluasi penyelenggaraan**

Post-tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-tes, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

**10. Penutupan**

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

**BAB VII**

**PESERTA DAN PELATIH**

**A. Peserta**

1. Kriteria Peserta adalah:
  - a. Mampu membaca dan menulis
  - b. Bersedia menjadi Fasilitator dalam pelaksanaan STBM.
  - c. Mendapat rekomendasi dari Pemerintah setempat, dan lembaga lainnya
  
2. Jumlah Peserta :  
Jumlah peserta dalam satu kelas maksimal 30 orang.

**B. Pelatih/fasilitator/instruktur**

Pelatih adalah tim pelatih/fasilitator STBM dari Kementerian Kesehatan dan praktisi STBM dari berbagai instansi dan proyek pendukung STBM, dengan memenuhi kriteria berikut ini:

- a. Telah mengikuti TOT/ Pekerti/ Widyaiswara Dasar/ TPPK/ berpengalaman dalam melatih
- b. Menguasai substansi yang akan dilatih
- c. Memahami kurikulum pelatihan STBM khususnya GBPP.

**BAB VIII**

**PENYELENGGARA DAN  
TEMPAT PENYELENGGARAAN**

**A. Penyelenggara**

Pelatihan Fasilitator STBM yang sudah terakreditasi diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes), Institusi Diklat Kesehatan yang sudah terakreditasi, dan mitra pembangunan air minum dan sanitasi yang dalam pelaksanaannya **berkoordinasi dengan penanggung jawab program**, dengan kriteria:

1. Memiliki tenaga Pengendali Pelatihan atau seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan
2. Memiliki minimal 1 orang tenaga SDM yang telah mengikuti pelatihan penyelenggara pelatihan (Training Officer Course/TOC).

**B. Tempat Penyelenggaraan**

Tempat penyelenggaraan pelatihan Fasilitator STBM adalah BBPK/ Bapelkes/ institusi lainnya yang memiliki sarana dan fasilitas yang memenuhi persyaratan untuk pelatihan.



**BAB IX**

**EVALUASI**

Evaluasi dilakukan terhadap:

**A. Peserta**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran dari peserta. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:

1. Penjajagan awal melalui pre test.
2. Post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima.

Soal pre dan post test dapat menggunakan soal dari bank soal (terlampir) sebanyak 30 soal. Komposisi soal mencakup materi dasar dan materi inti.

**B. Pelatih/fasilitator**

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelatih/ fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan diserap peserta, yaitu:

1. Penguasaan materi
2. Ketepatan waktu
3. Sistematika penyajian
4. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan
5. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
6. Penggunaan bahasa dan volume suara
7. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
8. Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

9. Memberikan kesempatan tanya jawab
10. Kemampuan menyajikan
11. Kerapihan berpakaian
12. Kerjasama antar Tim pelatih

**C. Penyelenggara**

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sesuai form terlampir.

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan oleh panitia penyelenggara. Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

*Lampiran 1.*

**JADWAL  
Pelatihan Fasilitator  
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat**

WAKTU	MATERI	JPL	PELATIH
<b>HARI 1</b>			
<b>Hari/Tanggal</b>			
07.00 - 08.00	Registrasi		
08.00 - 08.30	Pre test		
08.30 - 09.00	Pembukaan		
09.00 - 09.15	Istirahat		
09.15 - 11.30	Membangun Komitmen Belajar ( <i>Building Learning Commitment/BLC</i> )	3	
11.30 - 13.00	Kebijakan dan Strategi Nasional STBM	2	
13.00 - 14.00	ISHOMA		
14.00 - 15.30	Konsep Dasar STBM	2	
15.30 - 16.00	Istirahat		
16.00 - 17.30	Konsep Dasar STBM (Lanjutan)	2	

<b>HARI 2</b>			
<b>Hari/Tanggal</b>			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.45	Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM	3	
09.45 - 10.00	Istirahat		

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

10.00 - 12.15	Komunikasi, Advokasi, dan Fasilitasi	3	
12.15 -13.15	ISHOMA		
14.00 – 16.15	Komunikasi, Advokasi, dan Fasilitasi (Lanjutan)	3	
16.15 – 16.30	Istirahat		
16.30 – 18.00	Komunikasi, Advokasi, dan Fasilitasi (Lanjutan)	2	

<b>HARI 3</b>			
<b>Hari/Tanggal</b>			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.45	Pemicuan STBM di Komunitas	3	
09.45 - 10.00	Istirahat		
10.00 - 12.15	Pemicuan STBM di Komunitas (Lanjutan)	3	
12.15 - 13.15	Ishoma		
13.15 - 15.30	Pemicuan STBM di Komunitas (Lanjutan)	3	
15.30 – 15.45	Istirahat		
15.45 – 18.00	Pemicuan STBM di Komunitas (Lanjutan)	3	

<b>HARI 4</b>			
<b>Hari/Tanggal</b>			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 – 09.00	Pemicuan STBM di Komunitas (Lanjutan)	2	
09.00 - 10.30	PKL Pemicuan	2	
10.30 - 10.45	Istirahat		
10.45 - 12.15	PKL Pemicuan (Lanjutan)	2	
12.15 - 13.15	ISHOMA		

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

13.15 - 15.30	PKL Pemicuan (Lanjutan)	3	
15.30 - 15.45	Istirahat		
15.45 - 18.00	PKL Pemicuan (Lanjutan)	3	

<b>HARI 5</b>			
<b>Hari/Tanggal</b>			
07.15 - 07.30	Refleksi		
07.30 - 09.45	Rencana Tindak Lanjut	3	
09.45 - 10.00	Istirahat		
10.00 - 12.15	Anti Korupsi	3	
12.15 - 13.15	ISHOMA		
13.15 - 14.15	Post Test		
14.15 - 15.15	Evaluasi Penyelenggaraan		
15.15 - 16.15	Penutupan		
	<b>Total</b>	<b>50</b>	

## *Lampiran 2.*

### **Materi Inti. 1 – Konsep Dasar STBM**

Pokok Bahasan 1. STBM

Sub Pokok Bahasan. Sejarah Program Pembangunan Sanitasi

### **PETUNJUK PEMUTARAN FILM**

Tujuan:

Setelah melihat tayangan film memicu perubahan menuju sanitasi total di Maharashtra India, peserta mampu menjelaskan perubahan perilaku masyarakat dalam peningkatan akses sanitasi

Petunjuk:

1. Seluruh peserta menonton film tentang perubahan perilaku masyarakat menuju sanitasi total di Maharashtra, India.
2. Dari film yang ditonton, masing-masing peserta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator untuk merubah perilaku masyarakat hidup bersih dan sehat.
3. Masing-masing peserta menuliskan pendapatnya tentang perubahan perilaku masyarakat untuk hidup lebih bersih dan sehat khususnya dalam bidang sanitasi, di kertas meta plan dan ditempel pada kain tempel.

Waktu: 20 menit

### *Lampiran 3*

#### **Materi Inti. 1 – Konsep Dasar STBM**

Pokok Bahasan 1. STBM

Sub Pokok Bahasan. Sejarah program pembangunan Sanitasi

#### **PETUNJUK DISKUSI KELOMPOK**

Tujuan:

Setelah mengikuti diskusi kelompok ini, peserta mampu menjelaskan konsep STBM dalam pembangunan sanitasi

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam 3-4 kelompok atau sesuai program/proyek sanitasi dengan penerapan STBM yang akan didiskusikan. Aturlah agar jumlah peserta setiap kelompok seimbang.
2. Masing-masing kelompok menentukan ketua dan penyaji.
3. Masing-masing kelompok menganalisa/mendiskusikan program/proyek yang menjadi pilihannya (selama 15 menit) dengan pokok-pokok kajian, sebagai berikut:
  - a. Capaian ODF/SBS dibandingkan dengan target? dan kenapa capaiannya seperti itu?
  - b. Kestinambungan Program (replikasi atau penyebar luasan ke wilayah lain)? Dan kenapa kondisinya seperti itu?
4. Minta kelompok menuliskan hasil diskusi pada kertas plano, dan jika sudah selesai menempelkannya di dinding atau kain rekat.



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

5. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan diskusinya, minta masing-masing kelompok mempresentasikan secara singkat hasil diskusinya selama 5 menit. Berikan kesempatan kepada peserta lain untuk mengajukan pertanyaan klarifikasi, tetapi bukan pertanyaan diskusi.
6. Untuk diskusi kelompok berikutnya, masing-masing kelompok dari hasil diskusi sebelumnya mengidentifikasi "faktor pendukung" dan "faktor penghambat" kesinambungan dan perluasan program sanitasi dengan penerapan STBM.
7. Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada kertas metaplan dengan warna yang berbeda untuk jawaban faktor pendukung dan faktor penghambat.
8. Masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusinya pada kain tempel dan menjelaskan jika ada pertanyaan atau klarifikasi.

Waktu : 50 menit

## *Lampiran 4*

### **Materi Inti. 1 – Konsep Dasar STBM**

Pokok Bahasan 1. STBM

Sub Pokok Bahasan. Konsep STBM

#### **PETUNJUK DISKUSI KELOMPOK**

Tujuan:

Setelah mengikuti diskusi kelompok ini, peserta mampu memahami tiga pondasi utama perubahan perilaku dalam konsep STBM

1. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-10 orang.
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan sekurang-kurangnya 5 hal tentang siapa yang dianggap *upper* dan *lower*, dari setiap topik/tema kelompok masing-masing.
  - a. **Kelompok 1 – PERSONAL:**  
Temukan 5 poin siapa yang dianggap *upper* dan *lower* dari sisi personal
  - b. **Kelompok 2 – PROFESIONAL:**  
Temukan 5 poin siapa yang dianggap *upper* dan *lower* dari sisi profesional
  - c. **Kelompok 3 – INSTITUSIONAL:**  
Temukan 5 poin siapa yang dianggap *upper* dan *lower* dari sisi institusional
3. Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi, dan peserta lain memberi tanggapan atau klarifikasi.
4. Masing-masing kelompok lanjutkan dengan:

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

- a. Membuat skenario bahasa tubuh (*gesture*), sesuai judul/ tema kelompoknya masing-masing selama 5 menit.
- b. Menampilkan skenarionya hanya melalui bahasa tubuh sesuai judul/ tema kelompok.
  - **Kelompok 1 – TOP DOWN:**  
Peragakan menggunakan bahasa tubuh yang menggambarkan kegiatan Top Down
  - **Kelompok 2 – PARTISIPATIF:**  
Peragakan menggunakan bahasa tubuh yang menggambarkan kegiatan Partisipatif
  - **Kelompok 3 – BERSAHABAT:**  
Peragakan menggunakan bahasa tubuh yang menggambarkan kegiatan Bersahabat
5. Setiap kelompok mengamati penampilan kelompok lain dan memberikan komentar “*apa yang menjadi karakteristik dari bahasa tubuh yang ditampilkan kelompok lain*”.

Waktu: 30 menit

## *Lampiran 5*

### **Materi Inti. 1 – Konsep Dasar STBM**

Pokok Bahasan 2. Strategi STBM

#### **PETUNJUK DISKUSI KELOMPOK**

Tujuan:

Setelah mengikuti diskusi kelompok ini, peserta mampu memahami strategi STBM yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan layanan penyediaan sanitasi, dan penciptaan lingkungan yang kondusif.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang
2. Dari hasil diskusi kelompok tentang faktor pendukung dan penghambat, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang diperlukan untuk memunculkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan STBM ?
3. Kegiatan-kegiatan tersebut ditulis pada kertas metaplan.
4. Masing-masing kelompok menempelkan hasil diskusinya pada kain tempel dan menjelaskan jika ada pertanyaan atau klarifikasi.

Waktu : 10 menit

## *Lampiran 6.*

### **Materi Inti. 2 – Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM**

Pokok Bahasan 1. Pemberdayaan Masyarakat

#### **PETUNJUK PEMUTARAN FILM**

Tujuan:

Setelah melihat tayangan film kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam STBM, peserta mampu memahami prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam STBM

Petunjuk :

1. Seluruh peserta menonton film tentang pemberdayaan masyarakat dalam STBM.
2. Dari film yang ditonton, masing-masing peserta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator bersama-sama dengan masyarakat.
3. Masing-masing peserta menuliskan pendapatnya tentang prinsip dan strategi pemberdayaan masyarakat di kertas metaplan dan ditempel pada kain tempel.

Waktu : 20 menit

## *Lampiran 7.*

### **Materi Inti. 2 – Pemberdayaan Masyarakat dalam STBM**

Pokok Bahasan 2. Partisipasi Masyarakat

#### **PANDUAN DISKUSI KASUS**

Tujuan:

Setelah melakukan diskusi kasus pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, peserta mampu memahami partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan STBM.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi kelompok menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 9 – 10 orang
2. Setiap kelompok mendiskusikan kasus yang sudah disiapkan.
3. Setiap kelompok diberi waktu selama 10 menit untuk mendiskusikan kasus yang telah dibagikan dalam kelompoknya masing-masing.
4. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 10 menit untuk mempresentasikan hasil diskusi sementara peserta lain yang tidak sedang tampil memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
5. Peserta yang lainnya diberi kesempatan untuk memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok yang sedang tampil.
6. Fasilitator memberi simpulan terhadap hasil presentasi tiap-tiap kelompok langsung setelah kelompok selesai presentasi.

## **LEMBAR KASUS**

### **Kasus pertama:**

Di desa Suka Damai yang terletak di kecamatan Pantang Mundur merupakan salah satu desa yang cukup jauh dari perkotaan. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani, sebagian mempunyai ladang yang cukup jauh dari rumahnya. Di Desa tersebut mengalir sungai yang setiap hari dipergunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas mencuci pakaian, mandi dan juga BAB. Selain di sungai mereka juga terbiasa BAB di kebun/ladang. Setelah dilakukan pemicuan oleh fasilitator STBM masyarakat desa Suka Damai berkeinginan untuk membangun jamban. Pak Kepala Desa mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, kader dan anggota masyarakat untuk melakukan pertemuan dengan agenda menyusun rencana kegiatan siapa saja yang sudah berminat untuk membangun jamban, kapan akan dilaksanakan, jenis jamban yang akan dibangun dan besarnya dana yang diperlukan serta bagaimana melaksanakan rencana tersebut.

Tugasnya: Sepakati bentuk-bentuk partisipasi yang bisa diberikan oleh masing-masing warga.

**Kasus kedua:**

Kelurahan Riu Rendah terletak di Kecamatan Suka Senang RW 10 merupakan RW terpadat dengan gang-gang sempit dan juga kumuh. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang dan penarik becak. Sebagian besar tidak mempunyai jamban, walaupun ada rumah yang mempunyai jamban pembuangannya disalurkan ke sungai yang mengalir di dekat permukiman RW 10. Hanya 15 rumah yang mempunyai jamban dengan tangki septik. Karena layanan pembuangan sampah dari pemerintah tidak sampai ke RW mereka dan belum ada petugas yang mengumpulkan sampah sehingga masyarakat membuang sampah di sungai bahkan ada yang membuang sampah begitu saja di pinggir jalan, sehingga lingkungan mereka terlihat sangat kotor. Setelah dilakukan pemucuan oleh fasilitator STBM masyarakat tergerak untuk memperbaiki lingkungan mereka. Masyarakat berkeinginan untuk mempunyai jamban tetapi karena lahan terbatas mereka memutuskan untuk membangun jamban umum hanya saja belum mendapatkan lahan. Masyarakat juga berkeinginan untuk membersihkan lingkungan dari sampah. Disepakati akan di buat pertemuan untuk membahas rencana tersebut dipimpin oleh Pak RW. Pada pertemuan tersebut hadir juga Ketua RT 01 dan RT 02, Tokoh agama, Ibu Kader Kesling, Kader PKK dan masyarakat.

Tugasnya: Sepakati bentuk partisipasi yang bisa diberikan oleh warga.



**Kasus ketiga:**

Kelurahan Nyiur Melambai terletak di Kecamatan Pantai Indah. Sebagian besar masyarakatnya adalah Nelayan. Ada beberapa masyarakat mempunyai kapal ikan. Di Kelurahan Nyiur Melambai juga sudah ada koperasi nelayan. Rumah mereka terletak di pinggir pantai bahkan ada sebagian yang rumahnya terletak diatas laut. Masyarakat mempunyai kebiasaan untuk BAB di pinggir pantai, sementara rumah di atas laut tinggal membuat lubang di lantai rumah yang dipergunakan untuk BAB dan juga untuk membuang sampah ke laut. Akibat pasang surut, sampah-sampah yang berasal dari rumah-rumah penduduk menumpuk di perumahan dekat laut dan kolong-kolong rumah di atas laut sehingga lingkungan menjadi kotor. Setelah dilakukan pemicuan oleh fasilitator STBM, masyarakat tergerak untuk melakukan perubahan dan berkeinginan untuk memperbaiki lingkungan mereka. Pak Lurah mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama, Pengurus Koperasi, Tokoh Pemuda, Kader dan masyarakat untuk membahas rencana tersebut.

Tugasnya: Sepakati bentuk-bentuk partisipasi yang akan diberikan warga.

Waktu : 30 menit

## *Lampiran 8.*

### **Materi Inti. 3 – Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM**

#### **Pokok Bahasan 2. Advokasi**

### **SKENARIO BERMAIN PERAN**

#### **Tujuan:**

Setelah melakukan bermain peran advokasi, peserta mampu melakukan advokasi sesuai dengan langkah-langkah advokasi yang efektif untuk melaksanakan pendekatan STBM dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat

#### **Petunjuk :**

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok diminta menyusun “Strategi/cara dan Materi Advokasi” tentang pelaksanaan STBM dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat kepada:  
Kelompok 1 : DPRD  
Kelompok 2 : Bupati/Walikota  
Kelompok 3 : Camat  
Kelompok 4 : Kepala Desa/Lurah
3. Setiap kelompok mempunyai waktu 20 menit untuk persiapan sesuai skenario yang dipilih.
4. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 10 menit untuk bermain peran sementara peserta lain yang tidak sedang bermain peran memperhatikan kelompok yang sedang bermain peran.
5. Setiap kelompok mengamati penampilan kelompok lain dan memberikan komentar “apa

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

*yang menjadi strategi atau cara dan materi  
advokasi yang ditampilkan kelompok lain”.*

Waktu : 60 menit

## *Lampiran 9.*

### **Materi Inti. 3 – Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM**

Pokok Bahasan 3. Prinsip-prinsip dasar fasilitasi  
STBM

#### **PETUNJUK BERMAIN PERAN**

Tujuan :

Setelah melakukan bermain peran, peserta mampu memahami prinsip-prinsip dasar fasilitasi STBM yaitu hal-hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang fasilitator STBM.

Petunjuk :

- a. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok.
- b. Masing-masing kelompok mempunyai waktu 205 menit untuk mempersiapkan bermain peran.
- c. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 10 menit untuk bermain peran sementara peserta lain yang tidak sedang bermain peran memperhatikan kelompok yang sedang bermain peran dengan baik dan tidak ada lagi yang mempersiapkan sesuatu.
- d. Selama 20 menit, fasilitator memandu proses refleksi dan sharing pengalaman berdasarkan proses role play guru dan fasilitator dengan mengajukan pertanyaan “Apa perbedaan mendasar role play kelompok A dan kelompok B?” “Apa peran yang diperagakan oleh kelompok A dan kelompok B?” “Apakah peran-peran yang diperagakan sebagai seorang fasilitator telah tepat?” “Apa yang masih perlu diperbaiki?”

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

“Mengapa peran guru tidak tepat diterapkan di dalam STBM?”

- e. Peserta kemudian diminta untuk menuliskan di dalam kertas flipchart “apa yang boleh” dan “tidak boleh dilakukan” sebagai fasilitator STBM selama 15 menit.
- f. Selama 15 menit berikutnya, fasilitator akan mendiskusikan prinsip-prinsip terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam fasilitasi STBM.
- g. Fasilitator kemudian akan memberikan tips dan penjelasan tentang prinsip dasar fasilitasi, peran, dan fungsi fasilitator STBM.

Waktu : 90 menit

Skenario pertama:

Anda mempunyai waktu 20 menit untuk mempersiapkan role play sepanjang 10 menit.

Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang guru, sementara yang lainnya menjadi peserta.

Sebagai persiapan, perhatikan beberapa ciri seorang guru berikut:

1. Memberitahu peserta apa yang perlu mereka ketahui,
2. Harus menjadi (atau pura-pura menjadi) seorang ahli yang bisa menjawab apa saja,
3. Datang dengan kuliah/mengajar yang disiapkan sebelumnya, dan menyampaikan fakta-serta gagasan,
4. Mempunyai fokus pada materi teoritis dan teori-teori,
5. Tidak tertarik akan pengetahuan atau latar belakang peserta yang lebih praktis,
6. Mendominasi materi dan proses,
7. Hanya mengizinkan pertanyaan sesekali saja,
8. Menguji pengetahuan dan keterampilan,

Pada saat Kelompok Anda memulai bermain peran, jangan sebut bahwa kelompok Anda adalah bermain peran Guru.

*Selamat bertugas!*

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Skenario kedua:

Kelompok Anda mempunyai waktu 20 menit untuk mempersiapkan *role-play* sepanjang 10 menit.

Salah satu anggota kelompok akan memainkan peran seorang fasilitator, sementara yang lainnya sebagai peserta (misalkan saja musyawarah desa tindak lanjut hasil monitoring STBM dengan menghadirkan aktor dan tokoh desa serta Pemerintah Desa).

Sebagai persiapan, perhatikan beberapa ciri seorang fasilitator berikut. Seorang fasilitator adalah seseorang yang:

1. Mendukung peserta dalam berbagi dan belajar sendiri,
2. Memobilisasi pengetahuan yang sudah dimiliki peserta,
3. Tertarik akan pengalaman dan masalah peserta,
4. Tidak mendominasi materi atau proses, tetapi menjamin partisipasi yang setara,
5. Hanya melakukan intervensi kalau peserta mengalami kesulitan,
6. Membantu peserta untuk merangkum, menyimpulkan dan mengambil keputusan,
7. Tidak menguasai hasilnya.

Pada saat Kelompok Anda memulai bermain peran, jangan sebut bahwa kelompok Anda adalah bermain peran Fasilitator.

*Selamat berpentas!*

## *Lampiran 10.*

### **Materi Inti. 3 – Komunikasi, Advokasi dan Fasilitasi STBM**

Pokok Bahasan 4. Teknik fasilitasi

#### **PETUNJUK DISKUSI KELOMPOK**

Tujuan :

Setelah melakukan diskusi kelompok, peserta mampu mengembangkan dan menggunakan pertanyaan sebagai seorang fasilitator STBM.

Petunjuk :

1. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok.
2. Dalam kelompok 1 dan 3, diskusikan selama 30 menit:
  - a. Mengapa kita sebagai fasilitator perlu mengajukan pertanyaan.
  - b. Apa perbedaan antara pertanyaan tertutup dan terbuka, berikan contoh keduanya.
  - c. Buat 1 contoh pertanyaan yang mampu menjawab alasan seperti tabel berikut:

<b>Alasan untuk:</b>	<b>Buatkan 1 contoh kalimat pertanyaan yang tepat</b>
1) Meraih keterlibatan peserta	
2) Merasakan pikiran, ide-ide atau opini peserta	
3) Melibatkan orang yang non-partisipatif	
4) Mengenal	



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

kontributor penting	
5) Mengelola waktu kelas	
6) Meraih pemahaman dengan menggali pertanyaan dari kedua belah pihak tentang suatu hal.	

3. Jawaban kelompok ditulis di kertas plano untuk dipresentasikan setelah diskusi selesai.
4. Kelompok 2 dan 4 diskusikan selama 30 menit “*bentuk tindakan intervensi apa yang memungkinkan dilakukan untuk menghadapi berbagai tipe dan kesulitan orang yang difasilitasi?*”.

Jawaban ditulis dalam sebuah matriks seperti berikut:

<b>Tipe pada umumnya</b>	<b>Kemungkinan Intervensi yang tepat</b>
1. Pendiam atau pemalu	
2. Marah terhadap tugas atau mengecewakan orang	
3. Agresif	
4. Terlalu dominan	
5. Motivasi rendah atau malas	
6. Pelawak	
7. Penyendiri	

5. Jawaban kelompok ditulis di kertas plano untuk dipresentasikan setelah diskusi selesai.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

6. Masing-masing kelompok mempresentasikan selama 15 menit

Waktu : 90 menit

## *Lampiran 11.*

### **Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas** Pokok Bahasan 2. Pemicuan

#### **PETUNJUK PEMUTARAN FILM / VIDEO**

**Tujuan:**

Setelah melihat tayangan film pemicuan STBM di desa kenongo atau pemicuan di Tiweria oleh Plan Indonesia, peserta mampu mengidentifikasi tahapan pemicuan STBM di komunitas, alat-alat utama dan elemen pemicuan, komposisi tim pemicu dan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam proses pemicuan.

**Petunjuk:**

4. Peserta dibagi dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang.
5. Seluruh peserta menonton film tentang pemicuan di desa kenongo atau pemicuan di Tiweria.
6. Dari film/video yang ditonton, masing-masing kelompok diminta mengamati dan mencatat langkah tahapan pemicuan dari video tersebut. Mendiskusikan tahapan dan proses pemicuan dan pengalaman pribadi peserta mendorong orang melakukan perubahan perilaku.
7. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan membahasnya bersama - sama.

Waktu : 60 menit

## *Lampiran 12.*

### **Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas**

Pokok Bahasan 2. Pemicuan

#### **PETUNJUK SIMULASI**

Tujuan:

Setelah melakukan simulasi pemicuan STBM, peserta mampu melakukan pemicuan di masyarakat.

Petunjuk:

1. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
2. Masing-masing kelompok menentukan komposisi tim pemicu. Setiap orang dalam kelompok mempunyai peran sesuai dengan posisinya dalam tim pemicu.
3. Setiap kelompok melakukan simulasi pemicuan seperti berikut:
  - **Kelompok A:**  
Lakukan simulasi *tool* pemetaan, termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses.
  - **Kelompok B:**  
Lakukan simulasi *tool transect walk* dengan lingkungan yang tercemar, termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses.
  - **Kelompok C:**  
Lakukan simulasi *tool* alur kontaminasi dan bloking dengan perilaku tidak sehat, termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses

- **Kelompok D:**

Lakukan simulasi *tool* menghitung tinja dan simulasi air yang tercemar (air dalam gelas), termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses

- **Kelompok E:**

Lakukan simulasi dengan memicu rasa malu, rasa jijik dan takut sakit, termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses

**Kelompok F:**

Lakukan simulasi dengan memicu hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan dan menyangkut kemiskinan, termasuk pengenalan dan pencairan suasana pada awal proses.

4. Setiap kelompok mempunyai waktu 10 menit untuk persiapan.
5. Masing-masing kelompok diberi waktu selama 10 menit untuk mensimulasikan pemicuan di masyarakat. Kelompok yang lain berperan sebagai masyarakat yang dipicu.
6. Setiap kelompok mengamati penampilan kelompok lain dan memberikan pendapat terhadap penampilannya.

Waktu : 100 menit

### *Lampiran 13.*

#### **Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas** Pokok Bahasan 2. Pemicuan

### **PETUNJUK PERSIAPAN PRAKTIK LAPANG**

Persiapan lapangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan persiapan penyelenggaraan pelatihan. Panitia/ pelatih terlebih dahulu melakukan kunjungan kepada pemerintah daerah yang akan digunakan sebagai lokasi praktik kerja lapangan dan dijelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan selama kunjungan lapangan termasuk proses pemberdayaan masyarakat.

Komponen yang diinformasikan kepada pemerintah daerah antara lain:

1. Tanggal kunjungan lapangan dan jumlah peserta,
2. Kegiatan di lapangan yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui perubahan perilaku secara kolektif, keluaran yang diharapkan setelah praktik, dan produk yang akan diserahkan kepada pemerintah daerah untuk ditindaklanjuti.
3. Peran dan tanggung jawab pemerintah daerah pada waktu kegiatan dan tindak lanjutnya,
4. Logistik yang disediakan.

Selanjutnya untuk mempersiapkan praktik lapang, setiap kelompok harap melakukan:

1. Mempelajari panduan “Langkah-langkah pemicuan”, yang dibagikan.
2. Mempelajari data dan informasi yang disampaikan Pemerintah Desa dan atau Pihak Puskesmas atau

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

dari dokumen yang dibagikan panitia dan fasilitator.

3. Menyusun skenario alur pemicuan, termasuk pilihan permainan untuk pencairan suasana, lagu lagu untuk memicu (sasaran anak-anak),
4. Pembagian tugas dan peran tim pemicu,
5. Persiapan alat dan bahan.

Kesiapan kelompok ini akan diperiksa oleh fasilitator sebelum berangkat praktik lapang.

## *Lampiran 14.*

### **Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas** Pokok Bahasan 2. Pemicuan

#### **PANDUAN PEMICUAN DI MASYARAKAT**

##### **TUJUAN:**

1. Masyarakat memahami permasalahan sanitasi di komunitasnya dan berkomitmen untuk memecahkannya secara swadaya,
2. Tersusunnya rencana kegiatan masyarakat dalam rangka pemecahan masalah sanitasi di komunitasnya,
3. Terpilihnya panitia lokal komunitas yang mengkoordinir kegiatan masyarakat.

##### **Waktu:**

450 menit, termasuk transportasi ke lapangan (minimal 4 jam di masyarakat)

##### **Metode: Praktik Lapang**

- Pemetaan
- *Transect walk*
- *Fokus group discussion* untuk melakukan pemicuan dan rencana tindak lanjut untuk mendukung individu yang telah terpicu.
- Alur kontaminasi

##### **Pemantauan:**

Observasi dan asistensi terhadap praktik fasilitasi yang dilakukan peserta.



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Materi:

- Buku catatan
- Alat dokumentasi seperti kamera
- Spidol
- Kertas *flipchart*

Alat Bantu:

- Tali rafia/plastik
- Bubuk/tepung berwarna : 3-4 warna

Proses:

Karena kegiatan praktik kerja lapang yang dilakukan peserta ini merupakan kegiatan riil (bukan simulasi), maka kesalahan proses dan hasil sedapat mungkin diminimalisir. Fungsi pelatih yang melakukan observasi dan asistensi adalah menjamin agar proses dan hasil pemicuan yang dilakukan peserta benar dan optimal. Langkah-langkah yang bisa ditempuh perlu disepakati dengan para peserta yang memicu di tingkat komunitas, agar proses dan hasil sesuai yang diharapkan namun eksistensi peserta sebagai pemicu/ fasilitator haruslah dijaga (apalagi akan terus memfasilitasi komunitas tersebut).

Bila memungkinkan, setiap kelompok sebaiknya didampingi oleh 1-2 pelatih yang hanya berkonsentrasi untuk kelompok tersebut.

Catatan Penting:

- Ingatkanlah, bahwa perwakilan masyarakat (X orang per dusun atau total XY orang per desa, dengan perimbangan laki-laki dan perempuan) diundang dan akan dijemput (jam ..... ) untuk menyampaikan pengalamannya (kondisi sanitasi hingga saat ini) dan rencana ke depan kepada seluruh peserta pelatihan di tempat

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

penyelenggaraan pelatihan/ atau tempat yang telah disediakan oleh panitia.

- Untuk itu, peta lapangan dan rencana kegiatan sebaiknya disalin ke kertas (plano) sebagai bahan presentasi masyarakat.

Hal ini bisa disesuaikan dengan rencana pelatihan yang akan dilaksanakan.

## *Lampiran 15.*

### **Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas** Pokok Bahasan 2. Pemicuan

#### **PANDUAN PLENO DENGAN MASYARAKAT**

Dalam rangka memastikan rencana individu/ rumah tangga terkonsolidasi di tingkat RT dan Kelurahan/ Desa, serta Kelurahan/Desa memiliki rencana yang jelas tentang target STBM dalam perubahan perilaku yang lebih luas, maka dipandang perlu melakukan pleno masyarakat.

Pleno menjadi ajang kompetisi dan pemicuan ulang antar RT, sehingga akan melahirkan komitmen kongkrit dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di tingkat kelurahan/desa secara bersama-sama (*collective action*).

<b>Tujuan</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Memicu kembali antar RT untuk memastikan target perubahan perilaku yang lebih luas dan kongkrit.</li><li>• Mengkonsolidasikan RTL antar RT sehingga menghasilkan RTL di tingkat Kelurahan.</li><li>• Meningkatnya motivasi masyarakat dan RT untuk melaksanakan rencana kegiatan yang mereka susun.</li></ul>
---------------	---

<b>Waktu</b>	: Maksimum 120 menit
--------------	----------------------

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

<b>Metode</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Presentasi masyarakat</li><li>• Sharing pengalaman</li><li>• Diskusi pleno</li><li>• Feedback progresif (umpan balik).</li></ul>
<b>Alat/Tools/ Media</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Semua visual hasil pemicuan ditempel di dinding.</li><li>2. Matriks kompetisi antar kelompok (<i>benchmark</i>).</li></ol>
<b>Indikator Pencapaian Tujuan</b>	: Rencana kongkrit dari masing-masing komunitas dalam mewujudkan ODF
<b>PERSIAPAN PENTING FASILITATOR OR</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang sudah disetting sedemikian rupa untuk dinamisnya proses pleno</li><li>2. Matriks kompetisi antar komunitas sudah disiapkan sebelumnya</li><li>3. Audio (<i>sound system</i>) dipastikan sudah berfungsi</li></ol>

## **Peserta**

Peserta pleno dari setiap RT yang dipicu sebanyak 4 orang yang terdiri dari unsur:

1. *Natural Leader* (Kampung) : 3 orang
2. Ketua RT atau tokoh formal : 1 orang

Peserta adalah mereka-mereka yang kita sebut tamu istimewa, karena mereka adalah pilihan dan *leader* alami yang diharapkan akan menjadi pemicu lanjutan. Peserta dari *Natural Leader* atau kampung umumnya mereka yang terpucu lebih awal atau memiliki semangat belajar dan kerelawanan yang kuat. Nama-nya sangat tergantung siapa yang

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

terpicu lebih awal dan muncul tanda-tanda sebagai relawan untuk menjadi leader alami. Sedangkan peserta dari unsure RT atau tokoh formal, secara otomatis harus diinformasikan oleh Peserta Latih. Peserta dari setiap RT diundang secara lisan oleh Tim Pemicu. Peserta lainnya adalah perwakilan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan Unsur Puskesmas yang diundang oleh Panitia.

#### Fasilitator/Fasilitator

Pleno dipandu atau difasilitasi oleh peserta latih yang dipilih pada saat pelatihan di kelas (sebelum ke lapangan) dan disebut Tim Fasilitator.

Fasilitator merupakan tim yang terdiri dari: Pembawa Acara/MC (menghantar acara menyambut tamu istimewa dari RT), yaitu:

1. Fasilitator Utama, yang akan memandu/memfasilitasi proses pleno dan pemicuan ulang
2. Fasilitator Pendamping, mendampingi fasilitator Utama dalam menjalankan perannya
3. Pencatat

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

**Proses:**

NO	LANGKAH	OUTPUT
	<b>Persiapan</b>	
1.	Tim Fasilitator menata ruangan tempat pertemuan. Ruangan harus dipastikan menarik dan dinamis untuk proses pleno.	Ruangan siap digunakan
2.	Tim Fasilitator berbagi tugas dan memastikan bahwa rencana pleno benar-benar siap.	Tugas dipahami dengan baik.
3.	Perwakilan Tim Fasilitator memastikan bahwa pleno akan dimulai jika semua perwakilan RT sudah tiba. Sementara menunggu lengkap, perwakilan RT yang sudah hadir belum diperkenankan masuk ke dalam ruangan, tetapi diajak ngobrol di luar ruangan.	Peserta perwakilan RT berkumpul.
4.	Tim pemicu (kelompok lapangan) memastikan kelengkapan bahan presentasi setiap wakil komunitas.	Hasil visual lengkap dan siap dipresentasikan.
	<b>Pelaksanaan Pleno</b>	
1.	Rombongan peserta dari perwakilan RT diminta masuk ke dalam ruangan secara beriringan oleh MC.	
2.	MC meminta masing-masing tim pemicu (5 kelompok lapangan) untuk menyambut wakil komunitas dan mengajak masuk ke ruang kelas diiringi dengan	Penghargaan untuk wakil komunitas.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

NO	LANGKAH	OUTPUT
	musik yang bersemangat dan tepuk tangan dari semua yang hadir. MC mempersilahkan mereka foto bersama fasilitator pemicu yang datang ke wilayahnya secara bergantian (pastikan semua wakil masyarakat dapat foto bersama).	
3.	MC mengucapkan selamat datang dan menjelaskan tujuan mereka diundang dan membangun komitmen bahwa semua akan menghargai siapapun yang melakukan presentasi.	Pemahaman tujuan pertemuan oleh komunitas.
4.	MC menyerahkan kegiatan pleno kepada Fasilitator Utama dan Fasilitator Pendamping untuk memandu proses pleno.	Fasilitator Utama mulai berperan.
5.	Fasilitator utama memfasilitasi/memoderasi masing-masing komunitas RT untuk mempresentasikan hasil diskusi dan RTL pasca pemicuan sementara Fasilitator lainnya memasang bagan/matriks untuk bahan penilaian (lihat lampiran di bawah).	Komitmen dan rencana pasca pemicuan.
6.	Pencatat/Fasilitator Pendamping mengisi matriks selama presentasi setiap RT.	Matriks terisi (sementara).

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

NO	LANGKAH	OUTPUT
7.	Fasilitator Utama memicu kembali komunitas yang belum berkomitmen ODF dan mendorong percepatan bagi komunitas yang sudah mempunyai komitmen. Fasilitator Pendamping/Pencatat bisa merubah nilai/bagan/grafik jika warga RT menyatakan perubahannya dalam pemicuan.	Pemantapan komitmen baru untuk ODF secepatnya dan tidak berharap subsidi. Kemungkinan setiap matriks akan berubah nilai/grafiknya.
8.	Fasilitator Utama meminta komunitas yang mau berubah lebih cepat, maju kedepan kelas untuk diberi applaus dan selamat serta foto bersama sebagai reward. Tanyakan “siapa lagi yang mau menyusul?”	Reward untuk kampiun
<b><i>RTL dan PENUTUPAN</i></b>		
9.	Fasilitator Utama meminta komunitas didampingi tim pemicu memperbaiki strategi dan menyusun rencana tindak lanjutnya.	Strategi dan RTL pasca pemicuan (pleno).
10	MC memberikan salam, ucapan terima kasih, dan memberikan applaus diiringi musik yang bersemangat.	Semangat mendorong perubahan.



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

**Matriks Aspek Benchmark antar RT (Harus  
Divisualisasikan ketika pleno)**

Aspek Kategori	RW-2 (Kelurahan Pasir Putih)			RW-6 (Kel. Pasir Putih)	
	RT-2	RT-4	RT-5	RT-2	RT-4
<b>1. Mengharap Bantuan dari pihak Luar (Subsidi)</b> <i>Jika masih ada yang mengharap nilai-nya 0 dan sebaliknya.</i>					
<b>2. Jumlah warga yang terpicu</b> <i>Semakin banyak yang terpicu semakin tinggi nilainya (%).</i>					
<b>3. Adanya Tim Komite</b> <i>Semakin lengkap nama dan struktur tim-nya semakin besar nilainya.</i>					
<b>4. Rencana tindak lanjut dan strategi</b> <i>Semakin lengkap/detail RTL-nya semakin tinggi nilainya.</i>					
<b>5. Target ODF</b> <i>Semakin jelas, lebih dekat dari sisi waktu dan semakin terukur, maka semakin tinggi nilainya.</i>					

*Lampiran 16.*

**Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas**  
Pokok Bahasan 2. Pemicuan

**PANDUAN KOMPILASI TEMUAN  
DAN PENULISAN PEMBELAJARAN  
PASCA PEMICUAN**

Tujuan:

1. Tersusunnya item-item pembelajaran dari praktik lapang setiap kelompok,
2. Tersusunnya laporan proses dan hasil praktik lapang setiap kelompok.

Waktu:

Maksimum 60 menit

Metode:

Diskusi kelompok Tim Pemicu

Materi:

Hasil praktik lapang.

Alat bantu:

Kertas plano dan peralatan lain sesuai kreatifitas peserta

Proses:

Diskusikan dalam kelompok dan tuliskan dengan jelas:

1. Proses pemicuan yang telah dilaksanakan dan hasil-hasilnya,

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

2. Apa hambatan terutama yang ada dalam diri anda dan bagaimana anda mengatasinya di lapangan,
3. Apa yang mendukung proses pemicuan anda,
4. Apa yang Anda anggap paling penting dari pengalaman pemicuan,
5. Pembelajaran berharga yang Anda dapatkan dari pengalaman pemicuan,
6. Apa rekomendasi Anda untuk kegiatan pemicuan berikutnya.

*Lampiran 17.*

**Materi Inti. 4 – Pemicuan STBM di Komunitas**  
Pokok Bahasan 3. Pasca Pemicuan

**PANDUAN DISKUSI KELOMPOK  
“IDENTIFIKASI STRATEGI FASILITASI  
PASKA PEMICUAN”**

1. Setiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan kembali hal-hal yang sudah diidentifikasi dan harus dilakukan pasca pemicuan menjadi sebuah strategi fasilitasi pasca pemicuan.
2. Hal-hal yang didiskusikan dari setiap item tersebut adalah:
  - a. Apa tujuan dari setiap kegiatan tersebut?,
  - b. Siapa yang menjadi aktor utamanya?
  - c. Bagaimana caranya kegiatan tersebut dijalankan?
  - d. Kapan dalam siklus pembangunan desa hal tersebut harus dilakukan?
3. Gunakan matriks berikut untuk membantu pemahaman dan pengisian berdasarkan pertanyaan di atas:

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

Kegiatan	Tujuan	Siapa Aktor Utama	Bagaimana caranya	Kapan harus dilakukan
Monitoring				
Scalling up				
Pemicuan ulang				
Pertemuan tim pemicu untuk evaluasi kualitas pemicuan				
Membangun jejaring dan menghubungkan dengan pasar sanitasi				
Pertemuan Natural Leader dengan Aparat Desa				
Dll.				

Kolom “kegiatan” diisi berdasarkan hasil curah pendapat di awal sesi.

Waktu : 20 menit

*Lampiran 18.*

**PRE DAN POST TEST  
PELATIHAN FASILITATOR STBM**

**Petunjuk:**

1. Jawablah soal-soal di bawah ini pada lembar jawaban yang telah disediakan.
  2. Tuliskan nama Saudara pada lembar jawaban.
  3. Berilah tanda silang (**X**) pada jawaban yang dianggap benar.
  4. Pilih jawaban yang menurut Saudara paling tepat
  5. Untuk setiap soal hanya ada satu pilihan jawaban.
  6. Apabila ada pilihan jawaban yang dianggap belum tepat, berilah tanda bulatan (o) pada jawaban yang sudah diberi tanda silang dan silahkan memilih jawaban lain yang dianggap benar.
- 

**Soal:**

**MI. 1**

**Konsep Dasar Pendekatan STBM**

1. Kondisi Sanitasi Total terwujud jika komunitas melakukan:
  - a. Stop buang air besar sembarangan, cuci tangan, pengelolaan makanan dan minuman di rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan limbah cair rumah tangga
  - b. Buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman di rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan limbah cair rumah tangga

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- c. Stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman di rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, pengamanan limbah cair rumah tangga
  - d. Stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan makanan dan minuman di rumah tangga, pengamanan sampah, pengamanan limbah cair
2. STBM adalah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Berbasis masyarakat maksudnya adalah
- a. Kondisi yang menempatkan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan STBM
  - b. Kondisi yang menempatkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan STBM
  - c. Kondisi yang menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam meningkatkan kapasitasnya untuk memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, kesejahteraan, serta menjamin keberlanjutannya
  - d. Kondisi yang menempatkan masyarakat sebagai objek untuk memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, kesejahteraan, serta menjamin keberlanjutannya
3. Tujuan STBM adalah mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui
- a. Pemicuan
  - b. Pembuatan jamban
  - c. Penciptaan lingkungan yang mendukung
  - d. Pemberdayaan masyarakat
4. Berapa jumlah strategi dan pilar STBM?
- a. 3 strategi dan 5 pilar
  - b. 5 strategi dan 3 pilar

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- c. 6 strategi dan 5 pilar
  - d. 6 strategi dan 3 pilar
5. Inpres No. 5/1974 adalah
- a. Program Sarana Air Minum dan Jamban Keluarga (SAMIJAGA)
  - b. Pendirian sekolah kesehatan lingkungan
  - c. Program Penyediaan Air dan Sarana Sanitasi Masyarakat
  - d. Program Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan
6. *Open Defecation Free* (ODF) adalah
- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS)
  - b. Mencuci tangan pakai sabun
  - c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga
  - d. Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga
7. Beberapa penelitian menyimpulkan rendahnya akses sanitasi menyebabkan:
- a. Kerugian ekonomi dan finansial yang sangat tinggi terhadap ekonomi Indonesia sebesar 56 trilyun per tahun
  - b. Kerugian ekonomi dan finansial yang sangat tinggi terhadap ekonomi Indonesia sebesar 56 milyar per tahun
  - c. Kerugian pariwisata dan perdagangan yang sangat tinggi terhadap ekonomi Indonesia sebesar 56 trilyun per tahun
  - d. Kerugian pariwisata dan perdagangan yang sangat tinggi terhadap ekonomi Indonesia sebesar 56 milyar per tahun



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

8. Konsep STBM diadopsi dari konsep *Community Led Total Sanitation* (CLTS). Tiga pilar utama *Participatory Rural Appraisal* (PRA), adalah:
  - a. Perubahan perilaku dan kebiasaan (*Attitude and behavior change*), berbagi (*sharing*), dan metode (*method*).
  - b. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*), peningkatan kebutuhan (*demand creation*), dan peningkatan suplai layanan (*supply creation*).
  - c. Inisiatif masyarakat, totalitas, dan solidaritas masyarakat.
  - d. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*), totalitas dan solidaritas masyarakat, dan peningkatan suplai layanan (*supply creation*)
  
9. Seorang fasilitator STBM hendaknya menempatkan masyarakat sebagai
  - a. Mitra kerja
  - b. Guru
  - c. Kelompok yang perlu ditolong
  - d. Kelompok yang perlu diajar
  
10. Seorang fasilitator hendaknya memiliki perilaku:
  - a. Sebagai penolong masyarakat
  - b. Sebagai guru masyarakat
  - c. Sebagai motivator bagi masyarakat
  - d. Sebagai pemberi solusi atas permasalahan masyarakat
  
11. Pelaksanaan 5 pilar STBM tidak bertujuan untuk:
  - a. Meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik
  - b. Merubah perilaku budaya hidup bersih dan sehat

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- c. Mempertahankan keberlanjutan praktik-praktik budaya hidup bersih dan sehat
  - d. Membuat peraturan dan kebijakan STBM
12. Komunitas mencapai kondisi SBS/ODF jika
- a. 100% masyarakat sudah berperilaku SBS dan terverifikasi oleh puskesmas
  - b. Tidak ada aturan dari masyarakat untuk menjaga status SBS
  - c. Anak balita masih diperbolehkan buang air besar sembarangan
  - d. Masyarakat sudah buang air besar di jamban tanpa septic tank / cubluk
13. Penyakit dapat disebarkan melalui alur 5F, yaitu:
- a. Feces, flow of water, field, fly, food
  - b. Feces, flow of water, field, fly, finger
  - c. Finger, food, feces, field, fly
  - d. Feces, finger, flow of water, food, fly
14. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) perlu dilakukan pada saat:
- a. Sesudah makan
  - b. Sesudah buang air besar
  - c. Sesudah bersalaman
  - d. Sesudah memasak
15. Makanan harus dikelola dengan baik dan benar agar tidak menyebabkan gangguan kesehatan. Cara pengelolaan makanan yang baik memenuhi prinsip-prinsip hygiene sanitasi makanan sebagai berikut:
- a. Pemilihan tempat pengolahan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- makanan matang, pengangkutan makanan, dan penyajian makanan matang
  - b. Pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan matang, pengangkutan makanan, dan penyajian makanan matang
  - c. Pemilihan bahan makanan, penyimpanan peralatan masak, pengolahan makanan, penyimpanan makanan matang, pengangkutan makanan, dan penyajian makanan matang
  - d. Pemilihan bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, pengolahan makanan, penyimpanan makanan matang, pengangkutan makanan, dan pengelolaan sisa makanan
16. Perilaku pengamanan sampah rumah tangga tidak diwujudkan melalui kegiatan:
- a. Reduce
  - b. Recycle
  - c. Replication
  - d. Reuse
17. Pengamanan limbah cair rumah tangga tidak dilakukan dengan cara:
- a. Pemisahan saluran limbah cair rumah tangga
  - b. Menyediakan dan menggunakan penampungan limbah cair rumah tangga
  - c. Memelihara saluran pembuangan dan limbah cair rumah tangga
  - d. Membuatkan saluran khusus untuk pembuangan limbah cair ke sungai
18. Limbah cair rumah tangga dapat dibedakan menjadi:
- a. Black water dan clean water
  - b. Clean water dan grey water

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- c. Grey water dan black water
  - d. Green water dan black water
19. Berikut ini adalah cara pengelolaan makanan yang baik:
- a. Bahan makanan yang kadaluarsanya lebih awal dimanfaatkan setelah bahan makanan yang lain telah digunakan
  - b. Wadah penyimpanan harus miliki merk yang jelas
  - c. Harus terhindar dari kemungkinan terjadinya kontaminasi oleh bakteri, serangga, tikus, dan hewan lain serta bahan kimia berbahaya
  - d. Penyimpanan makanan matang harus selalu pada suhu hangat
20. Di dalam CLTS, ada beberapa pilar utama, manakah yang paling penting dari semua pilar utama CLTS:
- a. Berbagi (Sharing)
  - b. Penerapan metode (Method)
  - c. Perubahan perilaku dan kebiasaan (Attitude and Behavior)
  - d. Pemicuan (Triggering)

## **MI. 2**

### **Pemberdayaan Masyarakat Dalam STBM**

1. Pemberdayaan masyarakat adalah
- a. Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, berpartisipasi dan mengelola kelembagaan masyarakat untuk perbaikan kehidupannya.
  - b. Upaya meningkatkan kemakmuran masyarakat melalui pemberian bantuan teknis dan keuangan
  - c. Upaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- d. Upaya perbaikan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan hak azazi manusia.
2. Tingkatan partisipasi masyarakat dalam STBM adalah:
  - a. Masyarakat hanya menerima informasi
  - b. Masyarakat mulai diajak untuk berunding
  - c. Membuat keputusan secara bersama-sama antara masyarakat dan pihak luar
  - d. Masyarakat mendapatkan wewenang untuk mengatur sumber daya dan membuat keputusan
3. Manakah pernyataan yang benar:
  - a. Dalam STBM masyarakat diminta untuk membuat sarana sanitasi individu.
  - b. Promosi perubahan perilaku 5 pilar STBM dapat dilakukan secara bersamaan.
  - c. Keputusan masyarakat dan pelaksanaan secara kolektif adalah kunci keberhasilan STBM.
  - d. Inisiatif pembangunan sarana sanitasi dapat berasal dari masyarakat, fasilitator, pemerintah, maupun wirausaha sanitasi.
4. Manakah pernyataan yang salah :
  - a. Pemicuan adalah kegiatan bersama masyarakat untuk memfasilitasi masyarakat melakukan analisa terkait perilaku mereka dalam buang air besar (BAB),
  - b. Tujuan pemicuan adalah agar masyarakat mau berubah perilaku BAB sembarangan menjadi BAB di jamban yang hygiene dan layak.
  - c. Diagram F dipakai dalam pemicuan untuk mendemonstrasikan alur kontaminasi dan memutus rantai penyebaran penyakit akibat BAB sembarangan.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- d. Diskusi kelompok (FGD) dilakukan oleh perwakilan masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi masyarakat.

5. Dari pilihan berikut ini manakah solusi yang tidak tepat:

<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>
a. Kebiasaan dengan subsidi/ bantuan	Jelaskan dari awal bahwa tim STBM datang dengan tidak membawa bantuan.
b. Masyarakat sangat miskin sehingga sangat memerlukan bantuan	Berikan bantuan untuk membangun jamban karena dia sangat miskin sekali
c. Faktor gengsi, malu untuk membangun jamban yang sangat sederhana (ingin jamban permanen)	Gali model-model jamban menurut masyarakat dan jangan memberikan hanya 1 pilihan model jamban.
d. Tidak ada tokoh panutan	Munculkan natural leader, jangan mengajari dan biarkan masyarakat mengerjakan sendiri.

6. Fasilitator STBM bekerja untuk:

- a. Mengajari masyarakat untuk berperilaku sanitasi yang baik.
- b. Memberikan alat dan petunjuk kepada orang per orang di masyarakat.

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- c. Menyampaikan pertanyaan pancingan untuk membuka diskusi masyarakat
  - d. Memberitahu hal-hal yang baik dan buruk dalam sanitasi.
7. Urutan pendampingan ke masyarakat adalah:
- 1. Monitoring
  - 2. Evaluasi
  - 3. Pemicuan
  - 4. Membangun komitmen
  - 5. Verifikasi
  - 6. Deklarasi
- a. 2-4-1-6-5-3
  - b. 3-4-1-2-5-6
  - c. 4-3-1-2-5-6
  - d. 1-2-3-4-5-6
8. Sebelum melakukan pemicuan perlu dikumpulkan base line data. Data yang tidak perlu dikumpulkan di tingkat desa adalah:
- a. Data awal jumlah masyarakat yang memiliki dan menggunakan jamban sehat, tidak sehat, numpang, dan BAB sembarangan
  - b. Data awal jumlah kader-kader kesehatan
  - c. Data awal jumlah keluarga yang telah mengelola limbah cair
  - d. Data awal jumlah keluarga yang telah mengelola sampahnya.
9. Indikator yang tidak perlu direkam dalam pemantauan Stop BABS di masyarakat adalah:
- a. Peningkatan akses masyarakat kepada penggunaan jamban sehat
  - b. Ketersediaan sabun di jamban sehat keluarga
  - c. Ketersediaan air bersih di jamban sehat keluarga

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- d. Kesesuaian jarak jamban sehat dengan sumber air
10. Siapa saja yang perlu ada dalam kegiatan pemecuan:
  - a. Fasilitator utama, pembuat peta sosial, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - b. Fasilitator utama, asisten fasilitator, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - c. Fasilitator utama, promotor kesehatan, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - d. Promotor kesehatan, fasilitator, pembuat peta sosial, penjaga alur, dan penata suasana.
11. Diskusi pleno dengan masyarakat perlu dilakukan untuk :
  - a. Memahami rencana kegiatan pemerintah desa dan seluruh komponen tim pemicu
  - b. Meningkatkan motivasi masyarakat untuk melaksanakan program pemerintah
  - c. Menyepakati komitmen semua pihak untuk keberhasilan pencapaian rencana kegiatan masyarakat.
  - d. Memicu masyarakat untuk mencari sumber pendanaan
12. Manakah diantara tingkatan partisipasi masyarakat yang termasuk tingkatan partisipasi dalam STBM?
  - a. Masyarakat hanya menerima informasi
  - b. Masyarakat mulai diajak untuk berunding
  - c. Membuat keputusan bersama-sama antara masyarakat dan pihak luar
  - d. Masyarakat mulai mendapatkan wewenang untuk mengatur sumber daya dan membuat keputusan.

### **MI. 3**

#### **Komunikasi, Advokasi Dan Fasilitasi STBM**



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

1. Bukan termasuk pengertian komunikasi adalah:
  - a. Merupakan proses penyampaian pesan, pendapat, atau berita kepada orang lain
  - b. Proses pertukaran pendapat, pemikiran atau informasi melalui ucapan, tulisan maupun tanda-tanda
  - c. Komunikasi dapat mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain
  - d. Penyampaian informasi yang efektif, apabila pesan pendek yang dikirim oleh komunikator dapat diterima dengan baik
  
2. Bentuk komunikasi non verbal, sbb :
  - a. Short message service
  - b. Media tulisan
  - c. Bunyi bel sekolah
  - d. Pamlet dan leaflet
  
3. Bentuk komunikasi verbal, sbb :
  - a. Bertepuk tangan secara spontan
  - b. Short message service
  - c. Bunyi bel sekolah
  - d. Berbisi-bisik ketika fasilitator memberikan materi
  
4. Dalam komunikasi yang efektif perlu memperhatikan hal-hal berikut, kecuali :
  - a. Mengetahui siapa mitra yang akan diajak bicara
  - b. Mengetahui bentuk –bentuk komunikasi
  - c. Mengetahui tujuan komunikasi
  - d. Mengetahui konteks apa yang akan dibicarakan
  
5. Cara kita menyampaikan informasi sangat tergantung kepada tujuan komunikasi, pilihlah jawaban yang tepat pada kasus dibawah ini, kecuali:

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- a. Fasilitator STBM ingin menyampaikan informasi mengenai pelatihan pembuatan jamban di wilayah kecamatan A, jika tujuannya hanya menyampaikan informasi maka komunikasi dapat dilakukan dengan membuat pengumuman atau surat edaran.
  - b. Fasilitator STBM ingin menyampaikan informasi mengenai pelatihan pembuatan jamban di wilayah kecamatan B, jika tujuannya hanya menyampaikan informasi maka komunikasi dapat dilakukan dengan membuat surat edaran.
  - c. Sebagian besar masyarakat di desa A masih BAB sembarangan , sehingga angka diare didesa A tinggi. Untuk itu, fasilitator mengusulkan dilakukan pemucuan di masyarakat. Bila tujuannya seperti ini tentu pendekatannya melalui surat saja
  - d. Sebagian besar masyarakat di desa A masih BAB sembarangan , sehingga angka diare didesa A tinggi. Untuk itu, fasilitator mengusulkan dilakukan pemucuan di masyarakat. Bila tujuannya seperti ini tentu pendekatannya melalui advokasi
6. Ciri-ciri komunikasi verbal yang efektif, sbb ;
- a. Mengungkapkan gagasan, perasaan dan kebutuhan yang sesungguhnya
  - b. Kriptis
  - c. Respon dan kebutuhan orang lain disalah interpretasikan
  - d. Tidak ada minat terhadap pandangan atau kebutuhan orang lain
7. Ciri-ciri komunikasi yang tidak efektif ,sbb ;
- a. Tidak ada pesan dan makna yang tersembunyi
  - b. Seimbang antara berbicara dan mendengarkan
  - c. Tidak mengatakan
  - d. Congenial

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

8. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila , kecuali :
  - a. Pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh si pengirim
  - b. Pesan disetujui oleh pengirim dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang dikehendaki oleh pengirim
  - c. Tidak ada hambatan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim
  - d. Ada hambatan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim
  
9. Komunikasi verbal akan efektif bila pesan yang disampaikan pemberi pesan diterima oleh penerima pesan, sehingga perlu sekali ketrampilan berbicara untuk meningkatkan efektivitas berbicara ,kecuali :
  - a. Ucapkan kata-kata dengan jelas dan perlahan-lahan
  - b. Penyangkalan pesan yang dilakukan terhadap seseorang dengan mengangkat bahu
  - c. Tarik nafas dalam-dalam 2 atau 3 kali untuk mengurangi ketegangan
  - d. Membaca paragraf yang dianggap penting dari teks tulisan
  
10. Kualitas komunikasi verbal seringkali ditentukan oleh beberapa faktor , sbb :
  - a. Intonasi suara,ekspresi raut wajah,gerakan tubuh
  - b. Penggunaan baju yang dipakai
  - c. Penggunaan waktu yang tepat
  - d. Tempat sangat menentukan efektivitas komunikasi
  
11. Pengertian advokasi, kecuali :
  - a. Rangkaian komunikasi strategis yang dirancang secara sistematis

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- b. Usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik melalui macam-macam bentuk komunikasi verbal dan non verbal
  - c. Upaya atau proses yang strategis dan terencana untuk mendapatkan komitmen dan dukungan dari pihak-pihak yang terkait
  - d. Rangkaian komunikasi yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu baik oleh individu maupun kelompok agar pembuat keputusan membuat suatu kebijakan publik yang menguntungkan masyarakat
12. Langkah-langkah advokasi STBM, sbb :
- a. Menetapkan isu-isu strategis, inventarisasi pemangku kepentingan dan ditetapkan kegiatan
  - b. Sasaran advokasi, membuat rumusan masalah, dan alternatif pemecahan masalah
  - c. Mengetahui adanya masalah, ikut mengatasi masalah, peduli terhadap masalah
  - d. Berdasarkan fakta, menyikapi adanya masalah dan sepakat untuk memecahkan masalah
13. Apabila isu yang ada adalah masyarakat tidak mampu dalam penyediaan jamban sehat, kegiatan apakh yang sesuai ,sbb :
- a. Pengkajian peraturan perundang-undangan terkait dengan penerapan penyediaan jamban bersih
  - b. Penelitian formatif mengenai perilaku masyarakat dan strategis
  - c. Peningkatan ekspos media massa tentang cost benefit dan benchmarking penyediaan jamban sehat
  - d. Peningkatan kebijakan dan pendanaan untuk mendukung penyediaan jamban sehat
14. Kriteria untuk memilih isu dalam advokasi, kecuali:
- a. Tujuan pembangunan berwawasan umum

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- b. Mempengaruhi banyak orang
  - c. Mandat organisasi
  - d. Dipertanggungjawabkan dengan intervensi
15. Prinsip dalam memberikan pesan dalam advokasi, sbb :
- a. Jelas dan dapat diukur
  - b. Merupakan pernyataan yang singkat, padat dan bersifat membujuk
  - c. Seberapa banyak perubahan yang diharapkan
  - d. Realistis dan bukan angan-angan
16. Beberapa hal yang harus dihindari fasilitator, sbb:
- a. Mengajari
  - b. Memicu kegiatan setempat
  - c. Fasilitator hanya menyampaikan
  - d. Melibatkan masyarakat dalam setiap pengadaan alat untuk proses fasilitasi
17. Perilaku seseorang fasilitator adalah sebagai berikut, kecuali ;
- a. Tidak mengajari/ tidak menggurui/ tidak menyuruh ataupun menganjurkan sasaran berbuat ini dan itu
  - b. Menjadi pemimpin
  - c. Banyak bertanya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan
  - d. Tidak langsung menjawab pertanyaan masyarakat sasaran, tetapi mengembalikan mereka untuk mencoba menjawabnya
18. Mengumpulkan gagasan merupakan salah satu teknik mendengar yang sebaiknya dimiliki oleh fasilitator. Bagaimanakah caranya?
- a. Awali dengan kalimat seperti , “tadi ibu mengatakan .....

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- b. Awali dengan penjelasan tugas secara singkat. Lakukan curah pendapat, kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya
  - c. Fasilitator mengurutkan giliran yang akan bicara
  - d. Gunakan kalimat sendiri untuk membahasakan kembali jawaban warga
19. Jenis **pertanyaan ingatan**, di antaranya ;
- a. Apa yang akan terjadi jika.....?
  - b. Kemungkinan apa akibatnya seandainya .....?
  - c. Apakah kejadian seperti itu pernah terjadi pada diri anda ?
  - d. Siapakah yang dalam hal ini yang benar?
20. Jenis **pertanyaan proyektif** lebih tepat digunakan pada ;
- a. Mengungkapkan fakta
  - b. Tahap mengungkapkan kesimpulan
  - c. Mengungkapkan opini
  - d. Mengungkapkan apa yang nyata-nyata terjadi
21. Pernyataan manakah yang lebih tepat untuk mengungkapkan jenis **pertanyaan ingatan** :
- a. Kemungkinan apa akibat seandainya.....?
  - b. Bagaimana akibat kegiatan ini terhadap perilaku kelompok?
  - c. Kapan hal itu terjadi ?
  - d. Mengapa perbedaan itu terjadi?
22. Fasilitator harus memiliki trik mendengar yang baik karena dapat meringankan tugas fasilitator , di antaranya trik mengurutkan , bagaimana caranya fasilitator melakukan trik tersebut?
- a. Awali dengan penjelasan tugas secara singkat. Lakukan curah pendapat. Kumpulkan gagasan sebanyak-banyaknya

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- b. Jika peserta telah merasa cukup, sudahi proses ini. Berikan penghargaan terhadap semua pandangan peserta
  - c. Lanjutkan dengan pertanyaan terbuka, seperti , “bisa lebih diperjelas?”.
  - d. Fasilitator meminta mereka yang hendak bicara untuk mengacungkan tangan
23. Langkah-langkah advokasi STBM , di antaranya adalah dapat menentukan tujuan advokasi. Pernyataan yang dapat dikatakan Tujuan advokasi yang baik , adalah :
- a. Isu yang mempengaruhi banyak orang
  - b. Merupakan pernyataan yang singkat, padat dan bersifat membujuk
  - c. Bukan angan-angan,dapat diukur, seberapa banyak perubahan yang diharapkan
  - d. Bertujuan untuk menciptakan aksi yang akan diinginkan untuk dilakukan oleh pendengar pesan anda
24. Hal yang boleh dilakukan saat memfasilitasi masyarakat dalam STBM adalah:
- a. Mengajari masyarakat untuk mencari solusi
  - b. Menawarkan solusi untuk memecahkan masalah
  - c. Memancing masyarakat dalam menemukan solusi
  - d. Menawarkan subsidi untuk mengatasi masalah
25. Cara yang digunakan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam teknik fasilitasi yang memungkinkan warga belajar berdiskusi dan mengumpulkan ide untuk memecahkan masalah mereka adalah:
- a. Teknik mendengar
  - b. Teknik bertanya
  - c. Curah pendapat
  - d. Teknik menghadapi situasi sulit

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

26. Ketika menghadapi situasi sulit fasilitator dituntut untuk:
  - a. Mengenali karakter yang difasilitasi
  - b. Mengembangkan sikap kritis
  - c. Diam sejenak
  - d. Membuka ruang
  
27. Teknik menguatkan (encouraging) sangat membantu fasilitator dalam proses komunikasi. Pernyataan di bawah ini yang merupakan contoh kalimat penguatan adalah:
  - a. “Sudah ada beberapa pendapat dari para Ibu, sekarang mari kita dengarkan pendapat dari para Bapak.”
  - b. “Ada yang mempunyai pandangan lain?”
  - c. “Apakah kita semua setuju dengan pendapat ini?”
  - d. “Bagaimana akibat kegiatan ini terhadap kelompok?”
  
28. Dalam jendela fasilitator, seorang fasilitator memiliki sikap:
  - a. Banyak bertanya, banyak menjelaskan
  - b. Banyak bertanya, sedikit menjelaskan
  - c. Sedikit bertanya, banyak menjelaskan
  - d. Sedikit bertanya, sedikit menjelaskan
  
29. Orang yang banyak bertanya dan banyak menjelaskan adalah:
  - a. Fasilitator
  - b. Pengamat
  - c. Penyuluh
  - d. Narasumber

**MI. 4**

**Pemicuan STBM di Kumunitas**



*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

1. Yang perlu dilakukan fasilitator pada saat pra pemicuan adalah:
  - a. Melakukan pemetaan
  - b. Membuat alur kontaminasi
  - c. Mempersiapkan teknis dan logistik
  - d. Membangun ulang komitmen
  
2. Komponen yang perlu diketahui oleh pemerintah setempat sebelum pemicuan, adalah:
  - a. Logistik yang disediakan
  - b. Alur kontaminasi
  - c. *Rating Scale*
  - d. *Transect walk*
  
3. Informasi yang perlu dicari pada saat melakukan observasi PHBS masyarakat diantaranya adalah:
  - a. Jumlah balita dalam satu wilayah
  - b. Ada tidaknya program sanitasi 5 tahun terakhir
  - c. Ada tidaknya fasilitas cuci tangan di setiap rumah tangga
  - d. Ada tidaknya aliran sungai, kolam, rawa
  
4. Yang dimaksud dengan alur kontaminasi adalah:
  - a. Mengajak masyarakat ke lokasi BAB sembarangan
  - b. Melihat peta wilayah BAB masyarakat
  - c. Mengajak masyarakat melihat bagaimana kotoran manusia dapat dimakan oleh manusia lainnya
  - d. Membandingkan antara akses sebelum pemicuan dan setelah pemicuan serta tindak lanjut masyarakat
  
5. Yang tidak termasuk tujuan kegiatan transect walk pada STBM Pengelolaan sampah adalah:
  - a. Menimbulkan rasa malu/jijik/takut sakit/takut dosa/jatuh harga diri

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- b. Menimbulkan keinginan kuat untuk merubah kebiasaan buang sampah sembarangan
  - c. Menimbulkan keinginan kuat untuk mengelola sampah yang memenuhi syarat kesehatan
  - d. Membuat kesepakatan keberadaan Komite Masyarakat yang akan memelopori Pengelolaan sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat dengan 3 R
6. Indikasi kuat adanya kontaminasi air oleh kotoran manusia dan hewan adalah:
- a. Adanya bakteri *esthericia coli*
  - b. Adanya bakteri *streptococcus aureus*
  - c. Adanya bakteri *salmonella typhi*
  - d. Adanya *amoeba dysentry*
7. Berikut ini yang **tidak termasuk** syarat fasilitas pembuangan tinja berdasarkan definisi jamban sehat dalam Joint Monitoring Program adalah:
- a. Membuang tinja manusia yang aman sehingga tidak dihindangi lalat atau serangga vektor lainnya
  - b. Menjaga buangan tidak menimbulkan bau
  - c. Konstruksi dudukan jamban harus memiliki tutup
  - d. Menjaga agar tidak kontak antara manusia dan tinja
8. Indikator keberhasilan mencapai sanitasi total terkait dengan akses adalah:
- a. Jumlah dan presentase penduduk tidak buang air besar sembarangan
  - b. Setiap anggota keluarga cuci tangan pakai sabun pada waktu kritis
  - c. Jumlah dan presentase rumah tangga yang mempunyai sarana untuk melakukan pengelolaan air minum dengan aman
  - d. Setiap rumah tangga melakukan pengelolaan sampah dengan aman

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

9. Indikator keberhasilan pada pilar pengelolaan limbah cair rumah tangga adalah:
  - a. Setiap anggota keluarga cuci tangan pakai sabun pada waktu kritis
  - b. Jumlah dan presentase rumah tangga yang mempunyai sarana untuk melakukan pengelolaan air minum dengan aman
  - c. Jumlah dan prosentase rumah tangga yang mengelola limbah cair dengan aman
  - d. Setiap rumah tangga melakukan pengelolaan sampah dengan aman
  
10. Salah satu indikator keberhasilan mencapai sanitasi total adalah:
  - a. 100% rumah tangga mempunyai sarana pengelolaan limbah cair yang aman
  - b. 80% rumah tangga melakukan pengelolaan sampah dengan aman
  - c. 90% institusi pendidikan dan kesehatan mempunyai sarana untuk melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
  - d. 90% penduduk tidak buang air besar sembarangan
  
11. Yang **tidak termasuk** kriteria cuci tangan yang memenuhi syarat kesehatan adalah:
  - a. Adanya air bersih yang dapat dialirkan
  - b. Adanya sabun
  - c. Adanya penampungan atau saluran air limbah yang aman
  - d. Adanya keran yang dapat dibuka dan ditutup
  
12. Wadah penyimpanan air minum hendaknya:
  - a. Bertutup
  - b. Berleher lebar
  - c. Dicuci setiap 5 hari
  - d. Diletakkan di tempat yang lembab

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

13. Peran pelaku Pusat dalam pelaksanaan STBM adalah:
  - a. Melakukan sharing informasi antar kabupaten/provinsi
  - b. Melakukan bimbingan kepada pelaku di kabupaten, kecamatan dan masyarakat dalam pelaksanaan monitoring keluaran program STBM
  - c. Membantu kabupaten dalam menganalisis data dan informasi hasil monitoring
  - d. Memonitor keaktifan kegiatan program melalui sistem monitoring rutin
  
14. Langkah-langkah pemicuan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyusun rencana, persiapan teknis dan logistik, bina suasana
  - b. Perkenalan dan penyampaian tujuan, bina suasana, analisa partisipatif dan pemicuan
  - c. Bina suasana, analisa partisipatif dan pemicuan, evaluasi
  - d. Bina suasana, Focus Group Discussion, evaluasi
  
15. Dalam pemicuan terdapat beberapa elemen, yang tidak termasuk adalah:
  - a. Perasaan jijik
  - b. Perasaan malu
  - c. Perasaan takut sakit
  - d. Perasaan yakin
  
16. Hal-hal yang menghambat pemicuan di masyarakat:
  - a. Masyarakat sudah terbiasa dengan subsidi
  - b. Adanya tokoh panutan
  - c. Masyarakat homogen
  - d. Membiarkan masyarakat mengerjakan sendiri
  
17. Siapa saja yang perlu ada dalam kegiatan pemicuan:

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

- a. Fasilitator utama, pembuat peta sosial, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - b. Fasilitator utama, asisten fasilitator, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - c. Fasilitator utama, promotor kesehatan, perekam proses, penjaga alur, dan penata suasana.
  - d. Promotor kesehatan, fasilitator, pembuat peta sosial, penjaga alur, dan penata suasana.
18. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan pemicuan di masyarakat adalah, kecuali:
- a. Persiapan lapang
  - b. Pembentukan kelompok praktik kerja lapang/pemicu
  - c. Penyusunan strategi
  - d. Pendampingan
19. Untuk meningkatkan motivasi masyarakat melaksanakan rencana kegiatan yang disusun pada saat kegiatan pemicuan perlu dilakukan:
- a. Sosialisasi
  - b. Membangun ulang komitmen
  - c. Penyuluhan
  - d. Monitoring
20. Fasilitas sanitasi yang dibangun sebagai sarana pendukung PHBS hendaknya memenuhi syarat sebagai berikut, kecuali
- a. Sesuai dengan standar kesehatan
  - b. Mudah digunakan
  - c. Terjangkau oleh masyarakat
  - d. Modern

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

**Kunci Jawaban:**

<b>NO</b>	<b>MI - 1</b>	<b>MI - 2</b>	<b>MI - 3</b>	<b>MI - 4</b>
1	C	A	D	C
2	C	D	C	A
3	D	C	B	D
4	A	D	B	C
5	A	B	D	D
6	A	C	A	A
7	A	B	C	C
8	A	B	D	C
9	B	B	B	C
10	C	B	A	A
11	D	C	B	D
12	A	D	A	A
13	B		C	A
14	B		A	B
15	B		B	D
16	C		A	A
17	D		B	B
18	C		B	D
19	C		C	B
20	C		B	D
21			C	
22			D	
23			C	
24			C	
25			C	
26			A/C	
27			A	
28			B	
29			C	
30				

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

**Lampiran 19.**

**FORM EVALUASI PELATIH**

PENILAIAN TERHADAP PELATIH/ FASILITATOR	
Nama Diklat	:
Nama Fasilitator	:
Materi	:
Hari/Tanggal	:
Waktu/Jam	:

NO	KOMPONEN	NILAI											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
a.	Penguasaan Materi												
b.	Ketepatan Waktu												
c.	Sistematika Penyajian												
d.	Penggunaan Metode, media dan Alat Bantu pelatihan												
e.	Empati, Gaya dan Sikap terhadap Peserta												
f.	Penggunaan Bahasa dan Volume Suara												
g.	Pemberian Motivasi Belajar kepada Peserta												
h.	Pencapaian Tujuan Pembelajaran Umum												
i.	Kesempatan Tanya Jawab												
j.	Kemampuan Menyajikan												
k.	Kerapihan Pakaian												
l.	Kerjasama antar Tim Pengajar (apabila team teaching)												

*Keterangan : 45 – 55 : kurang, 56 – 75 : sedang, 76 – 85 : baik, 86 ke atas sangat baik*

**Saran :**

.....

.....

.....

.....

.....

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)*

**Lampiran 20.**

Form evaluasi penyelenggara

**HASIL EVALUASI  
TERHADAP PENYELENGGARA PELATIHAN**

NO	KOMPONEN	NILAI											
		45	50	55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Pengalaman belajar dalam pelatihan ini												
2	Rata-rata penggunaan metode pembelajaran oleh pengajar												
3	Tingkat semangat belajar saudara mengikuti program pelatihan ini												
4	Tingkat kepuasan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar												
5	Kenyamanan ruang belajar												
6	Penyediaan alat bantu pelatihan di dalam kelas												
7	Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan, bahan diskusi)												
8	Penyediaan dan kebersihan kamar kecil												
9	Pelayanan sekretariat												
10	Penyediaan pelayanan akomodasi												
11	Penyediaan dan pelayanan konsumsi												

*Keterangan : 45 – 55 : kurang, 56 – 75 : sedang, 76 – 85 : baik, 86 ke atas sangat baik*



**Komentar dan saran terhadap:**

**1. FASILITATOR:**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**2. PENYELENGGARAAN/PELAYANAN PANITIA:**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**3. PENGENDALI DIKLAT:**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

*Standard Kurikulum Pelatihan  
Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat  
(STBM)*

**Hal-hal yang dirasakan membantu maupun menghambat dalam kegiatan pelatihan ini**

<b>YANG DIRASAKAN MEMBANTU</b>	<b>YANG DIRASAKAN MENGHAMBAT</b>

<b>MATERI YANG RELEVAN DALAM PELATIHAN INI</b>	<b>MATERI YANG KURANG RELEVAN DALAM PELATIHAN INI</b>